

**TESIS**  
**PENILAIAN OTENTIK ASPEK KETERAMPILAN DALAM**  
**PRAKTIK SALAT DI SDN KURIPAN 3 KARANGAWEN**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD YUSUF**

21501900011

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2021**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENILAIAN OTENTIK ASPEK KETERAMPILAN DALAM PRAKTIK  
SALAT DI SDN KURIPAN 3 KARANGAWEN**

Oleh:

**MUHAMMAD YUSUF**

**NIM. 21501900011**

**Pada tanggal 5 Agustus 2021 telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag**  
**NIK. 210592016**

**H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum**  
**NIK. 211596009**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam**  
**Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

**Dr. Susiyanto, M.Ag**  
**NIK. 211516024**

LEMBAR PENGESAHAN  
PENILAIAN OTENTIK ASPEK KETERAMPILAN DALAM  
PRAKTIK SALAT DI SDN KURIPAN 3 KARANGAWEN

Oleh:

MUHAMMAD YUSUF (NIM. 21501900011)

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 9 Agustus 2021

Dewan Penguji Tesis

Ketua

Sekretaris

Dr. Drs. H. A. Arief Cholil, SH, M.Ag.  
NIK. 2105586007

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.  
NIK. 211585001

Anggota

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA.  
NIK. 211516027

Ketua Program  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Dr. Agus Irfan, M.PI  
NIK. 210513020

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf

---

NIM : 21501900011

---

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

---

Fakultas : Agama Islam

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul :

Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat  
Di SDN Kuripan 3 Karangawen

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 9 Agustus 2021  
Yang menyatakan,

(Muhammad Yusuf)

\*Coret yang tidak perlu

## ABSTRAK

**Muhammad Yusuf:** Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat Di SDN Kuripan 3 Karangawen: Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Tahun 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pelaporan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat di SDN Kuripan 3 Karangawen. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian otentik aspek keterampilan pada penilaian praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan deskripsi kualitatif, adapun metode-metodenya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Tujuan Penilaian, RPP Daring Praktik Salat, Kisi-kisi Penilaian Praktik salat, Rubrik Penilaian Praktik salat. Pada aspek ini guru tidak membuat data Instrumen Penilaian Praktik. Pelaksanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan dalam praktik salat menggunakan aplikasi *Zoom* sebagai pembelajaran. Perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan karena masih ada aspek penilaian keterampilan yang belum dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Penilaian Portofolio. Pelaporan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan dalam praktik salat baik. Pelaporan nilai keterampilan sebagai laporan hasil belajar peserta didik yang terdapat aspek skor 1-100, Predikat, dan Deskripsi singkat.

**Kata Kunci:** *Penilaian Otentik, Penilaian Keterampilan, Pendidikan Agama Islam.*

## ABSTRACT

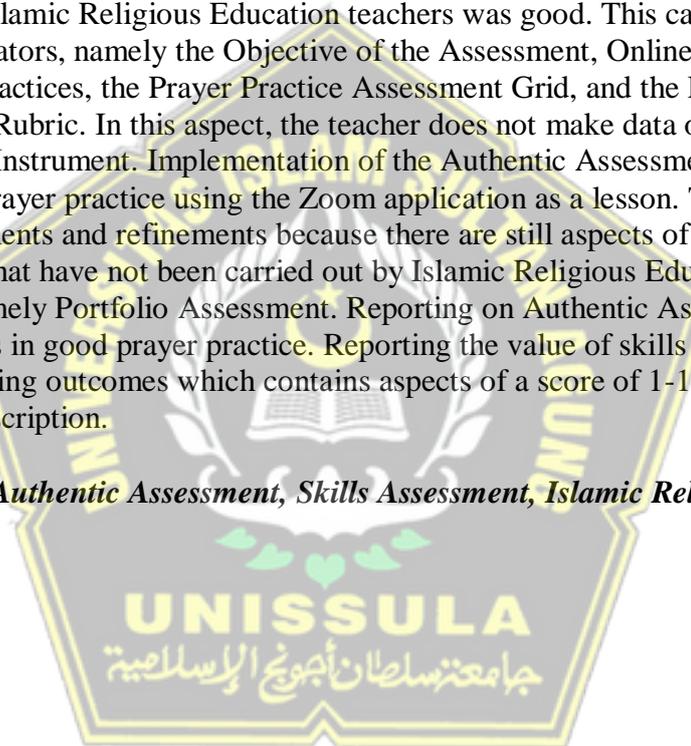
### **Muhammad Yusuf: Authentic Assessment of Skill Aspects in Prayer Practice at SDN Kuripan 3 Karangawen: UNISSULA Masters Program in Islamic Education in 2021.**

The problem in this research is how to plan, implement, and report on authentic assessment of skills in prayer practice at SDN Kuripan 3 Karangawen. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and reporting of authentic assessment of skills aspects in the assessment of prayer practice at SDN Kuripan 3 Karangawen.

This research is a qualitative research. This study collects data using qualitative descriptions, while the methods are observation, interviews, and documentation involving school principals and Islamic Religious Education teachers.

The results showed that the planning of the Authentic Assessment of the Skills Aspects of Islamic Religious Education teachers was good. This can be seen from several indicators, namely the Objective of the Assessment, Online Lesson Plans for Prayer Practices, the Prayer Practice Assessment Grid, and the Prayer Practice Assessment Rubric. In this aspect, the teacher does not make data on the Practical Assessment Instrument. Implementation of the Authentic Assessment of Skill Aspects in prayer practice using the Zoom application as a lesson. There needs to be improvements and refinements because there are still aspects of skills assessment that have not been carried out by Islamic Religious Education teachers, namely Portfolio Assessment. Reporting on Authentic Assessment of Skill Aspects in good prayer practice. Reporting the value of skills as a report on student learning outcomes which contains aspects of a score of 1-100, predicate, and short description.

**Keywords:** *Authentic Assessment, Skills Assessment, Islamic Religious Education.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini “Penilaian Otentik Aspek Keterampilan dalam Praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi teladan bagi kehidupan seluruh umat manusia serta mengharap safaatnya di dunia dan akhirat. Aamiin.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dan Bapak yang tercinta yang selalu mendoakan dan adik saya yang selalu mensupport setiap hari.
2. Bapak Drs Bedjo Santoso, MT. PhD selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang periode yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Unissula Semarang.
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ijin dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag, selaku Ketua Program dan Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.Pd, sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan

penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M. Hum selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
6. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh staf program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan secara sungguh-sungguh kepada penulis.
8. Petugas perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang selalu memberikan kesempatan dan membantu kebutuhan penulis tesis.
9. Kepala SDN Kuripan 3 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kuripan 3

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Aamiin.

Semarang, 9 Agustus 2021

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERTANYAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1. Pendidikan Islam .....	7
2.1.1. Pengertian Pendidikan Islam.....	7
2.1.2. Dasar Pendidikan Islam .....	8
2.1.3. Tujuan Pendidikan Islam .....	14
2.1.4. Metode Pendidikan Islam.....	15
2.2. Pendidikan Agama Islam .....	15
2.2.1. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
2.2.2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	16
2.2.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
2.2.4. Materi Pendidikan Agama Islam .....	23
2.2.5. Metode Pendidikan Agama Islam .....	24
2.2.6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	27
2.2.7. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	29
2.3. Penilaian Otentik .....	30
2.3.1. Pengertian Penilaian .....	31
2.3.2. Prinsip Penilaian Otentik .....	37
2.3.3. Teknik dan Instrumen Penilaian Otentik .....	39
2.3.4. Jenis-jenis Alat Penilaian Otentik .....	44
2.3.5. Tahap-tahap Penilaian Otentik .....	45
2.3.6. Ciri-ciri Penilaian Otentik .....	47
2.3.7. Karakteristik Penilaian Otentik .....	49
2.3.8. Penilaian Aspek Keterampilan .....	50
2.4. Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Pendidikan Agama Islam .....	54
2.4.1. Penilaian Praktik.....	55
2.4.2. Penilaian Proyek .....	57
2.4.3. Penilaian Portofolio .....	58
2.5. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	59
BAB III KERANGKA KONSEP DAN PERTANYAAN PENELITIAN .....	61
3.1. Kerangka Proses Berpikir .....	61
3.2. Kerangka Konsep .....	66
3.3. Pertanyaan Penelitian.....	68
BAB IV METODE PENELITIAN.....	72

4.1. Jenis Penelitian .....	72
4.2. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	73
4.2.1. Tempat Penelitian .....	73
4.2.2. Waktu Penelitian .....	73
4.3. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	73
4.4. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen .....	74
4.4.1. Metode Observasi .....	74
4.4.2. Metode Wawancara .....	75
4.4.3. Metode Dokumentasi .....	76
4.5. Keabsahan Data.....	77
4.6. Metode Analisis Data .....	78
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>80</b>
5.1. Hasil Penelitian.....	80
5.1.1. Gambaran Umum SDN Kuripan 3 Karangawen .....	80
5.1.2. Visi Dan Misi SDN Kuripan 3 Karangawen.....	81
5.1.3. Struktur Organisasi SDN Kuripan 3 .....	82
5.1.4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SDN Kuripan 3.....	83
5.1.5. Keadaan Sarana Dan Pra Sarana SDN Kuripan 3 .....	83
5.2. Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Praktik Salat .....	84
5.2.1. Perencanaan Penilaian Otentik Praktik Salat .....	84
5.2.2. Pelaksanaan Penilaian Otentik Praktik Salat.....	86
5.2.3. Pelaporan Penilaian Otentik Praktik Salat .....	87
5.3. Pembahasan Penelitian .....	88
5.3.1. Analisis Perencanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan .....	88
5.3.2. Analisis Pelaksanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan .....	89
5.3.3. Analisis Pelaporan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan....	90
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
6.1. Kesimpulan .....	93
6.2. Implikasi .....	94
6.3. Keterbatasan Penelitian.....	94
6.4. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu yang urgent. Pendidikan harus dipenuhi sebagai upaya menjadikan manusia bermanfaat bagi dirinya dan orang lain dan untuk bangsa dan negara, sehingga dapat menyalurkan kepada semua manusia dari tingkat yang rendah sampai tinggi.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting membangun nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang (Fuad, 2011,h.4).

Manusia perlu di didik, alasan pendidikan bagi manusia karena manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, perlu ada uluran tangan dari orang lain untuk dapat melngsungkan hidupnya. Selain alasan tersebut, manusia perlu di didik karena manusia tidak langsung dewasa, butuh proses pendidikan yang lama sampai ke tingkat dwasa (Ahmad Munib, 201,h.26).

Karena pentingnya Pendidikan, setiap manusia wajib berpendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun non formal sebagai langkah keberlangsungan hidup dan untuk mencapai masa depan.

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2006, h. 102).

Untuk mengembangkan potensi sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional salah satunya peran guru supaya mampu mengarahkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik dengan cara menilai secara komprehensif dari ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Sisdiknas, 2006, h. 15).

Sedangkan pengertian lain menurut Suyanto dan Asep Djihad (Jihadi, 2013, h.8). bahwa peran guru identik dengan membimbing, membina, mengasuh, dan mengajar.

Sejalan dengan tugas guru diatas, guru menilai dan mengevaluasi peserta didik dan proses sampai akhir pembelajaran guru memiliki kewajiban menilai dan mengevaluasi sebagai langkah untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga dalam melaksanakan tugasnya yang mengutamakan kualitas dan profesional dalam mengajar.

Untuk mengetahui keberhasilan dan mengetahui kompetensi yang dimiliki peserta didik secara nyata dan apa adanya guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar (SD) menggunakan penilaian otentik/otentik terutama pada aspek keterampilan.

Penilaian otentik merupakan pengukuran atas hasil belajar peserta didik untuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati, mencoba, dan menilai prestasi di luar kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang disempurnakan dengan adanya lampiran III yang mengatur Pedoman Mata Pelajaran (PMP) telah menggambarkan bagaimana penilaian setiap mata pelajaran yang notabnya memiliki karakteristik masing-masing. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian otentik sebagaimana dituntut oleh kurikulum 2013 dibutuhkan kompetensi guru yang lebih baik jika dibandingkan dengan penilaian hasil belajar yang biasa dilakukan oleh guru pada kurikulum sebelumnya. Sebelum kurikulum 2013 diterapkan guru terbiasa melakukan penilaian hasil belajar yang memprioritaskan ranah kognitif melalui tes tertulis dengan nilai rapor berbentuk kuantitatif. Kurikulum 2013 menuntut penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor secara profesional dan pencapaian kompetensi peserta didik pada buku raport yang ditulis dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Dalam penilaian otentik guru diwajibkan untuk menilai semua aspek hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran seperti aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian otentik aspek keterampilan ini masih dianggap sulit oleh para guru yang sebenarnya sudah tahu adanya penilaian otentik aspek keterampilan tetapi kurang memahaminya, atau bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Mereka hanya berpusat pada penilaian kognitif (Pengetahuan) yang biasanya para guru hanya mendapat nilai dari hasil Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang mengacu pada Pengetahuan saja, karena penilaian seperti ini dianggap yang mudah dan simple.

Penilaian otentik pada aspek keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam di SD masih mempraktikkan penilaian hanya sebatas penilaian pengetahuan saja untuk nilai keterampilan mengambil dari nilai pengetahuan, sedangkan dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk melakukan penilaian pada aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan secara nyata komprehensif. Guru harus melakukan penilaian secara menyeluruh dan nyata sesuai kondisi peserta didik mulai dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dari sini peneliti mengambil judul **“Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat di SDN Kuripan 3 Karangawen”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Guru belum maksimal dalam mengimplementasikan metode *Penilaian otentik dalam praktik salat*.
2. Dalam pembelajaran praktik peserta didik belum banyak yang berperan aktif
3. Dalam proses pembelajaran perhatian peserta didik tidak terpusat karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
4. Masih banyak kendala dalam pelaksanaan metode *Zoometing*
5. Masih banyak peserta didik yang tidak mengaplikasikan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari

## 1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas peneliti membatasi penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian otentik pada aspek keterampilan praktik salat di SDN Kuripan 3.

Adapun fokus penelitian ini yaitu Penilaian otentik aspek keterampilan yang meliputi: Penilaian dan Keterampilan.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penilaian Otentik *Aspek Ketrampilan* dalam praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen?

2. Bagaimana Penilaian Otentik *Ketrampilan* dalam praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Penilaian Keterampilan pada Penilaian Otentik Aspek Keterampilan dalam praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Keterampilan pada penilaian Otentik Aspek Keterampilan dalam praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen
3. Untuk mendeskripsikan Pelaporan Penilaian Keterampilan pada penilaian Otentik Aspek Keterampilan dalam Praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritik akademik dapat menambah keilmuan tentan penilaian otentik sebaai sarana untuk menembangkan daya pikir dan penerapan ilmu yan didapat.
2. Secara praktik berguna untuk memberi masukan kepada instasi pemerintah, lembaga pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penilaian otentik dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari penjabaran di atas Pendidikan Islam menurut terminologi merupakan pengajaran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Pendidikan Islam

#### 2.1.1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut bahasa kata pendidikan dalam bahasa Arab artinya “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*robbah*” “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerja “*allama*”. Pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”. kata kerja “*rabba*” (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW. (Zakiah Daradjat, 2012, h. 27)

Sedangkan menurut istilah pendidikan islam merupakan pengajaran, pembinaan untuk pembentukan kepribadian muslim yang sholeh dan sholehah dalam menamalkan ajaran Islam sehari-hari (Zakiah Daradjat, 2012, h. 27).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islam, berbeda dengan konsep yang lainnya yang kajiannya lebih memfokuskan pada perbedaan umat berdasarkan Al quran dan Hadist.

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Majid, Pendidikan Agama Islam Berbaris Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum, 2008, h. 130).

Dari penjabaran diatas Pendidikan Islam menurut terminologi merupakan pengajaran, pembinaan, pemeliharaan setiap orang untuk mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilakukan sepanjang hidup manusia untuk mengamalkan ajaran islam dalam kesehariannya. Untuk menjadi hamba Allah yang selalu mengedepankan Ibadah.

### 2.1.2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut :

#### a. Al Qur'an

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan sebuah ibadah dan mendapat pahala (Aat Syafaat, 2008, hh. 17-18)

Allah SWT dalam QS. *An Nahl*: 89

..وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ ...

Artinya: Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab Al Qur'an sebagai penjelasan bagi segala sesuatu.

(Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, h. 377).

Hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad SAW, Al Qur'an berfungsi sebagai mukjizat yaitu berfungsi melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Muhammad dan kebenaran Islam (Ahmad Taufik dan Muhammad Rohmadi, 2010:75). Firman Allah SWT. dalam QS *Al -Israa'*: 88

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْفُرْعَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَا كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: Katakanlah: “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, h. 397).

b. Sunnah (*Hadist*)

Sunnah dalam bahasa tradisi, kebiasaan, adat istiadat. dalam terminologi Islam berarti perbuatan, perkataan, dan sikap diam Nabi yang berarti ijinnya (Ahmad Taufik dan Muhammad Rohmadi, 2010: 75)

Sunnah (Hadits) Yang merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al Qur'an. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya (Aat Syafaat, dkk, 2008:22).

Firman Allah SWT dalam QS *Al Ahzab*: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri rasul itu suri teladan yang baik” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 595)

Menurut langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir (2010, pp. 44-47) Bahwa dasar operasional pendidikan Islam ada 6 yaitu: Historis, sosiologis, ekonomi, dasar politik dan administratif, psikologis, dan filosofis. Namun dengan demikian melihat bahwa agama dijadikan sebagai sudut pandang maka Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir menambahi tujuan yang ketujuh yaitu agama. Adapun penjelasan dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar historis

Pada dasar historis ini bagaimana menjadikan pendidikan Islam untuk saat ini bisa menjadi lebih baik. dengan belajar dari masa lalu diharapkan dijadikan sebagai

bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan pendidikan Islam yang selama ini dilaksanakan. Diharapkan pendidikan Islam yang sudah diajarkan selama ini bisa berkembang dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang berfungsi sebagai tolak ukur seberapa besar sistem pendidikan dapat memenuhi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi pendidikan diharapkan dapat merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik, khusus harus menjaga sistem serta tuntunan.

c. Dasar ekonomi

Dasar ekonomi yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah bagaimana tanggung jawab para pengelola Pendidikan terhadap sumber dana yang didapatkan untuk biaya operasional pendidikan. Biaya yang digunakan benar-benar dengan cara yang baik dan didapat dari jalan yang halal.

d. Dasar politik dan administratif

Dasar politik digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam rangka mencapai kemaslahatan bersama. pada dasar politik ini Pemerintah ikut andil pembentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan

yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan dasar administratif digunakan sebagai pelayanan pendidikan, memudahkan akses-akses pendidikan dan memperlancar pelaksanaan pendidikan.

e. Dasar psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perangkat, minat, Watak, karakter, motivasi dan inovasi yang dimiliki peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Yang kemudian akan menciptakan suasana yang tenang dan indah dalam pendidikan. Suasana yang tenang tersebut menjadikan proses penanaman nilai-nilai Islami dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

f. Dasar filosofis

Dasar filosofis memberikan kemampuan memilih yang terbaik serta mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional yang lainnya.

g. Dasar religius

Menurut Abdul Majid (2008, h. 14), dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Alquran dan Sunnah. menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan yang merupakan

perwujudan ibadah kepadanya. dalam Alquran, banyak ayat ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) QS. *An Nahl*: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَتْيِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah [469] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, h. 383)

[469] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dengan yang batil.

2) QS. *Ali Imran*:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang Munkar [137]; merekalah orang-orang yang beruntung” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, h. 79)

[137] Ma'ruf : Segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

c. Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat

Selain Alquran dan Sunnah, pada Masa *Khulafaur Rasyidin* perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat juga menjadi sumber pendidikan agama dalam Islam.

Firman Allah SWT. dalam QS. *At-Taubah*: 100

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. itulah kemenangan yang besar (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, h. 272)

d. *Ijtihad*

Salah satu sumber hukum Islam yang valid (*muktamad*) adalah ijtihad. ijtihad dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntunan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat di dalam Al Qur'an dan Sunnah (Aat Syafaat, h.2008).

Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal, yaitu : (Aat Syafaat, 2008, hh. 31-32).

*Ijma*, yaitu konsesus atau kesepakatan para alim ulama untuk menetapkan suatu hukum, pada waktu tertentu itu, setelah Rasulullah SAW. wafat seperti pembukuan Al Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar.

- 1) *Qiyas*, yaitu Menetapkan hukum suatu perkara dengan jalan merupakan/ menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam nash dengan suatu kejadian yang telah ada dan disebut dalam *nash* al Qur'an atau Hadis secara tegas karena adanya kesamaan *illat* hukum nya.

seperti, menetapkan keharaman hukum whisky, ekstasi dan segala hal yang memabukkan.

2) *Istishab*, yaitu meyakinkan dan menetapkan hukum sesuatu yang telah ada pada suatu hukum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hukumnya secara meyakinkan. seperti, orang yang telah berwudhu, lalu ia ragu apakah sudah batal atau belum, padahal tidak ada sesuatu yang meyakinkan bahwa wudhunya telah batal.

3) *Maslahah Mursalah*, yaitu mempertahankan sesuatu yang telah diputuskan atas kehendak syara dengan maksud untuk menolak dan menghindarkan dari timbulnya kerusakan. Seperti, Setelah suatu kelompok atau perkumpulan menetapkan seorang pemimpin atau ketua, lalu kemudian hari diketahui Ada yang lebih cakap dan lebih pantas menduduki posisi itu. namun jika pemimpin terpilih itu diganti akan timbul keonaran dan kerusuhan, Maka hendaklah membiarkan sampai berakhir masa jabatannya.

### 1.1.3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan kegiatan. Menurut Darajat , Tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang berkepribadian muslim yang bertakwa pada Allah
- b. Tujuan akhir Pendidikan Islam adalah membentuk *insan kamil* yang senantiasa memegang teguh Islam sampai akhir hayat.

- c. Tujuan sementara Pendidikan Islam adalah menjadi insan kamil yang menamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 1.1.4. Metode Pendidikan Islam

Metode merupakan alat yang digunakan guru untuk mengajar. dengan metode yang sesuai, menyampaikan materi yang disampaikan ke peserta didik menjadi tepat sasaran dan berhasil.

Munardji dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengutip istilah tarbiyah dalam Kamus al-Munjid, tarbiyah berasal dari kata rabba, yurabbi, tarbiyatan yang berarti tumbuh dan berkembang (Munardji, 2004: 2).

Artinya: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. al-Isro':24)

## 2.2. Pendidikan Agama Islam

### 2.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang kurikulumnya harus memuat nilai-nilai keimanan dan akhlak sebagai landasannya.

Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi adalah "usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan

sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam”.(Achmadi,1987, 10)

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar dilakukan guru terhadap anak didik dalam hubungan dengan pemberi pengaruh, bimbingan mengenai ajaran iman dan akhlak ajaran islam sebagai landasan. agar anak didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkannya ajaran-ajaran agama islam sebagai pandangan hidup di dunia maupun akhirat.

### 2.2.2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Al quran

Al quran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan sebuah ibadah dan mendapat pahala.

(Aat Syafaat, 2008, hh.17-18)

b. Sunnah (Hadis)

Sunnah adalah bahasa tradisi, kebiasaan, adat istiadat. dalam terminologi Islam berarti perbuatan, perkataan, dan sikap diam Nabi yang berarti ijinnya. (Ahmad Tufik dan Muhammad Rohmadi,

2010:75)

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam ada enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis. Keenam macam dasar itu berpusat pada

dasar filosofis. (Hasan Langgulung, 1988:6-7,12). Penentuan dasar tersebut agaknya sekuler selain tidak memasukkan dasar religius, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi frame bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama, semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai ubudiyah, Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas perlu ditambahkan dasar yang ketujuh, yaitu agama.

#### 1. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh. Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hasyr ayat 18: “Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.” Misalnya, bangsa Arab memiliki kegemaran untuk bersastra, maka pendidikan sastra di Arab menjadi penting dalam kurikulum masa kini. Sebab, sastra selain menjadi identitas dan potensi akademik bagi bangsa Arab juga sebagai sumber perekat bangsa.

#### 2. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak kehilangan konteks atau tercerabut dari akar masyarakatnya. Prestasi pendidikan hampir tidak berguna jika prestasi itu merusak tatanan masyarakat. Demikian juga, masyarakat yang baik akan menyelenggarakan format pendidikan yang baik pula.

### 3. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjanya. Oleh karena pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci dan tidak bercampur dengan harta benda yang syubhat. Ekonomi yang kotor akan menjadikan ketidakberkahan hasil pendidikan. Misalnya, untuk pengembangan pendidikan, baik untuk kepentingan honorarium pendidik maupun biaya operasional sekolah, suatu lembaga pendidikan mengembangkan sistem rentenir. Boleh jadi usahanya itu secara material berkembang, tetapi tidak akan berkah secara

spiritual. Peningkatan ilmu pengetahuan bagi peserta didik tidak akan memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Allah SWT berfirman kepada Nabi Dawud as. Dalam Hadis Qudsi: “Hai Dawud, hindari dan peringatkan pada kaummu dari makanan syubhat karena sesungguhnya hati orang yang memakan makanan syubhat itu tertutup dari-Ku.” Pada Hadis ini diisyaratkan bahwa penggunaan harta syubhat (tidak jelas halal-haramnya) tidak diperbolehkan, apalagi harta yang haram.

#### 4. Dasar Politik dan Administratif

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

Dalam politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, Dasar ini juga berguna untuk menentukan kebijakan umum (ammah) dalam rangka mencapai kemaslahatan bersama, bukan kemaslahatan hanya untuk golongan atau kelompok tertentu. Sementara dasar administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

#### 5. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat. Dasar ini pula yang memberikan suasana batin yang damai, tenang, dan indah di lingkungan pendidikan, meskipun dalam kedamaian dan ketenangan itu senantiasa terjadi dinamika dan gerak cepat untuk lebih maju bagi pengembangan lembaga pendidikan.

#### 6. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. Bagi masyarakat sekuler dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan. Sebab, filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan. Sementara bagi masyarakat religius, seperti masyarakat Muslim, dasar ini sekadar menjadi bagian dan cara berpikir di bidang pendidikan secara sistemik, radikal, dan universal yang asas-asasnya diturunkan dan nilai ilahiyah.

#### 7. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan

Islam. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam. Sebab dengan dasar ini, semua kegiatan pendidikan jadi bermakna. Konstruksi agama membutuhkan aktualisasi dalam berbagai dasar pendidikan yang lain, seperti historis, sosiologis, politik dan administratif, ekonomis, psikologis, dan filosofis. Agama menjadi frame bagi semua dasar pendidikan Islam. Aplikasi dasar-dasar yang lain merupakan bentuk realisasi diri yang bersumberkan dari agama dan bukan sebaliknya. Apabila agama Islam menjadi frame bagi dasar pendidikan Islam, maka semua tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah. Sebab, ibadah merupakan aktualisasi diri (self-actualization) yang paling ideal dalam pendidikan Islam. Dalam masalah agama, aktualisasi di sini tidak sama persis dengan apa yang dimaksud dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, Aktualisasi di sini memiliki arti realisasi perilaku keagamaan yang pernah dijanjikan di alam arwah antara ruh manusia dan Tuhan. Sedang menurut teori Maslow, puncak kebutuhan manusia adalah aktualisasi diri, yang mana agama tidak termasuk di dalamnya. Kebutuhan akan agama tidak dapat dijelaskan dalam kelima hierarki kebutuhan itu, sebab agama merupakan perilaku transendensi. Orang yang shalat misalnya, semata-mata tidak untuk memenuhi kebutuhan biologis, aman, cinta, harga diri dan aktualisasi diri, tetapi untuk memenuhi kebutuhan transendensi, seperti ikhlas karena-Nya.

c. Perkataan, Perbuatan, dan Sikap Para Sahabat

Selain Al quran dan sunnah pada masa *Khulafaur Rasyidin* perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat juga menjadi sumber Pendidikan Agama Islam.

d. Ijtihad

Salah satu sumber hukum Islam yang valid (muktamad) adalah ijtihad. Ijtihad dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntunan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat di dalam Al quran dan Sunnah. (Aat Syafaat, 2008, h. 29).

2.2.3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya bisa dipandang dari satu sisi saja atau bisa dikatakan bahwasannya pendidikan agama Islam membentuk manusia melakukan hal baik dalam segala sisi, antara manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia yang lainya.

Dalam buku yang berjudul “Pendidikan Islam Di Rumah Dan Sekolah” yang ditulis oleh Abdurrahman An Nahlawi dikatakan bahwasannya tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.

Sedangkan Prof. H.M. Arifin, dalam bukunya “Pendidikan Islam” halaman 38 dikatakan bahwasanya bila dilihat dari ilmu pendidikan teoritis, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan intermediair (sementara atau antara) yang dijadikan batas

sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pada tingkat tertentu, untuk mencapai tujuan akhir.

Tujuan insidental merupakan peristiwa tertentu yang tidak direncanakan, akan tetapi dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu yaitu anak didik timbul kemampuan untuk memahami arti kekuasaan tuhan yang harus diyakini kebenarannya. Tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan antara untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.

Tujuan pendidikan agama Islam juga dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakekat) agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.

untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya. untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.

untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

#### 2.2.4. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam struktur program sekolah pengajaran agama merupakan suatu kesatuan atau satu keseluruhan dan dipandang sebagai sebuah bidang studi, yaitu bidang studi pendidikan agama Islam. (Aat Syafaat, 2008, h. 173)

Adapun menurut Aat Syafaat, dkk (2008, hh. 53-58) Materi pada bidang pendidikan agama Islam sebagai berikut:

##### a. Aqidah

Aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua subut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.

##### b. Ibadah

Ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah dan tauhid.

##### c. Akhlaq

Akhlaq berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dan kuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, watak.

#### 2.2.5. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

##### 1. Ceramah dan Tanya jawab.

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak

dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suasana pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

#### 1. Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah ” tujuan

utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

## 2. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

## 2. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

### 3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

### 4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

### 5. Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

### 6. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan

metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

#### 2.2.6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan agama Islam ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. (Zuhairini, 1983:154)

Evaluasi Pendidikan Agama Islam meliputi:

##### 1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pelayanan khusus bagi murid/siswa. Evaluasi ini jarang dipraktikkan oleh guru-guru di sekolah sebagaimana yang seharusnya.

##### 2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar murid/siswa yang sekaligus dapat digunakan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan sebagainya.

##### 3. Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan penempatan murid/siswa pada situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan lainnya yang dimilikinya.

#### 4. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid/ siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan - kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

##### 2.2.7. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa fungsi yaitu:

a. Pengembangan

yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

b. Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian Mental

yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

d. Perbaikan

yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman.

e. Pencegahan

yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang menghambat perkembangan manusia.

f. Pengajaran

tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.

g. Penyaluran

yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang agama Islam.

### 2.3. Penilaian Otentik

Diberlakukannya kurikulum 2013 pada sekolah dasar menjadikan pelajaran pendidikan agama Islam juga menyesuaikan dan mengikuti kurikulum yang berlaku (Permendikbud 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013). Pemberlakuan kurikulum tersebut juga merubah pada standar penilaian otentik.

Pendidikan Islam dalam kurikulum 2013 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk siap dan kepribadian peserta anak didik dalam mengamalkan ajaran Islam.

Dengan demikian pendidikan agama Islam ditunjukan untuk menelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesama
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam

Jadi pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 merupakan pendidikan yang berupaya membekali setiap individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya mampu menerapkan nilai-nilai Islami dan memiliki sifat *akhlakul karimah*.

#### 2.3.1. Pengertian Penilaian

Penilaian pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah dasar dilakukan oleh guru setiap akhir suatu kesatuan materi pelajaran, yaitu: ketika pembelajaran sudah selesai dalam setiap kompetensi dasar (KD).

Menurut Suharsimi (2003, h. 3) mengukur, menilai dan mengadakan evaluasi mempunyai pengertian sebagai berikut:

- Syukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif
- Nilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.
- Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yaitu mengukur dan menilai.

Dalam Istilah asingnya, pengukurn adalah measurement, sedangkan penilaian evaluation. dari kata evaluation inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur dulu). Dalam penelitian ini disebut dengan penilaian yang nantinya akan menghasilkan evaluasi dari pelaksanaan penilain otentik aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kuripan 3 Karangawen.

Menurut Zaenal Arifin (2012, hh. 70-72) Ciri-ciri penilaian yang baik sebagai berikut:

1. Evaluasi dan hasil langsung

Dalam proses pembelajaran, jika guru mengevaluasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, maka guru ingin mengetahui keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan sedangkan jika guru mengevaluasi setelah pembelajaran, maka guru ingin mengetahui prestasi belajar yang diperoleh peserta anak didik.

2. Evaluasi dan transfer

Dalam hal ini, selama proses pembelajaran jika peserta anak didik bisa menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari atau ditransfer dalam penggunaan yang aktual maka hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil belajar yang otentik sebaliknya jika hasil belajar yang diperoleh hanya dapat digunakan sebatas situasi tertentu saja, maka hasil belajar yang diperoleh bisa dikategorikan hasil belajar palsu.

Misalnya peserta anak didik mempelajari ilmu komputer hasil belajar yang diperoleh hanya dipakai dalam situasi tertentu saja maka hasil yang diperoleh hasil belajar yang palsu, sedangkan jika peserta didik

mentransfer atau menggunakan hasil belajar komputer untuk bidang kehidupan sehari-hari maka hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil yang otentik

### 3. Evaluasi langsung dari proses belajar

Pada evaluasi langsung dari proses belajar, guru akan mengetahui dimana letak kesulitan belajar peserta didik, kemudian mencari alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Guru yang mengevaluasi dari proses belajar, menguntungkan peserta anak didik. Peserta anak didik akan melihat kelemahannya, kemudian berusaha memperbaikinya, dan akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar.

Dalam studi tentang evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda. Menurut Said dalam bukunya Zainal Arifin (2012, h. 73) mengelompokkan model evaluasi sebagai:

- a. Model evaluasi kuantitatif, yang meliputi: Model Tyler, model teoritik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model Countenance Stake, model CIPP, model ekonomi mikro.
- b. Model evaluasi kualitatif, yang yaitu: meliputi model studi kasus model iluminatif, dan model responsif.

Dari kedua model evaluasi diatas peneliti ini termasuk penelitian kualitatif dengan model studi kasus di lembaga sekolah dasar yaitu SDN Kuripan 3 Karangawen. Penelitian ini berkaitan dengan penilaian otentik aspek keterampilan yang dilaksanakan di lembaga sekolah tersebut yaitu di kelas 5 mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam penilaian tersebut kemampuan peserta anak didik diukur dengan sebuah ukuran atau patokan yang terdapat dalam setiap satuan materi yang saat ini dikenal dengan istilah Ketuntasan Kemampuan Minimum (KKM).

Dalam evaluasi data prinsip penting dalam kegiatan evaluasi. Tiga komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain triangulasi. Adapaun prinsip tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut (Arikunto, 2013, hh 38-39)

### **GAMBAR2.1**

#### **Triangulasi Evaluasi**



Penjelasan dari bagan Triangulasi Sebagai berikut:

a. Hubungan antara tujuan dengan KBM

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Panah yang menunjukkan hubungan antara keduanya mengarah pada tujuan dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah dari tujuan ke KBM.

b. Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur sejauh mana tujuan yang sudah tercapai. Anak panah yang berasal dari evaluasi menuju

ke tujuan. Tujuan dapat diperoleh dengan mengevaluasi KBM yang telah dilaksanakan.

c. Hubungan antara KBM dengan evaluasi

KBM dirancang dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan, evaluasi disusun mengacu pada tujuan dan evaluasi disusun berdasarkan KBM yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penilaian (Assessment) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran” (Widoyoko, 2011, h. 29). Kualitas Pembelajaran dapat dilihat dari kualitas sistem penilaiannya. Penilaian menempati unsur penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Pendapat lain menurut Mulyadi (2010, h. 1) Menjelaskan penilaian adalah “refer to the act or process determining the value of something (Penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu)”. Penilaian merupakan proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu, atau memberikan jawaban atas pertanyaan.

Menurut Mulyadi (2010, hh. 10-11) dalam penelitian pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam Memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut :

a. Tujuan penilaian pendidikan agama adalah :

1. Menentukan hasil belajar peserta anak didik
2. Memperbaiki umpan balik (feedback) selama proses pembelajaran
3. Menempatkan peserta anak didik sesuai dengan situasi belajar mengajar

4. Mengetahui latar belakang dan lingkungan peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar

b. Fungsi penilaian pendidikan agama adalah :

1. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
2. Penilaian berfungsi sebagai selektif
3. Penilaian sebagai pengukur keberhasilan
4. Penilaian berfungsi sebagai diagnostik

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013, hh. 18-19).

Fungsi dan tujuan penilaian pendidikan sebagai berikut:

Fungsi Penilaian yaitu:

1. Penilaian berfungsi selektif. Guru mempunyai cara untuk memilih penilaian terhadap peserta didik.
2. Penilaian berfungsi diagnostik. Dengan pemakaian penilaian sesuai syarat maka dengan melihat hasilnya guru bisa mendiagnosa kelemahan dan kekuatannya peserta didik.
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Kemampuan peserta didik yang dinilai akan menempatkan peserta didik sesuai kemampuan yang dimiliki.
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Hasil yang diperoleh dalam penilaian menentukan keberhasilan guru dalam mengajar.

Sedangkan tujuan penilaian pendidikan yaitu:

1. Memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu

2. Memilih peserta anak didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya
3. Memilih peserta anak didik yang seharusnya mendapat beasiswa
4. Memilih peserta anak didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah

Menilai hasil belajar merupakan unsur penting dalam proses perancangan pengajaran. Setelah menguji peserta anak didik, guru perlu mengenali sasaran pengajaran yang akan dicapai kemudian guru memilih tata cara pengajaran untuk mencapai sasaran tersebut (Kemp, 1994, h. 224).

Ketika guru sudah mengenali sasaran dan tata cara pengajaran maka guru akan mudah menggunakan alat ukur berupa penilaian sesuai penguasaan pengetahuan yang dipelajari penguasaan keterampilan dalam salat dan sikap peserta didik yang dilakukan.

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru perlu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian. Penilaian harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian itu sendiri merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang ditetapkan. Hasil pengukuran merupakan angka mati yang tidak mempunyai makna apapun. Pengambilan keputusan belum dapat dilakukan hanya atas dasar hasil pengukuran (Purwanto, 2013, h. 3).

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa penilaian merupakan alat kelengkapan guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Setiap peserta didik diukur kemampuannya selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil dari penilaian selama pembelajaran di kelas menjadi patokan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

### 2.3.2. Prinsip Penilaian Otentik

Penilaian otentik ini memiliki prinsip yaitu:

- a. Penilaian berkaitan dengan proses pembelajaran, tidak terpisah dari proses pembelajaran.
- b. Penilaian mencerminkan dunia nyata bukan dunia sekolah
- c. Penilaian bersifat holistik yang mencakup aspek

Sedangkan menurut Abdul Majid (2008, h. 187) Prinsip penilaian otentik sebagai berikut:

1. Penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from instruction*).
2. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real word problems*) bukan masalah dunia sekolah (*school word kind of problems*)
3. Penilaian harus menggunakan ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif dan sensorik motorik)

Dari prinsip diatas penilaian otentik penilaian dunia nyata peserta didik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini secara menyeluruh menilai peserta didik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian ini menilai apa yang dapat dikerjakan peserta didik bukan apa yang diketahui peserta didik.

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) Merupakan cermin nyata (*real mirror*) Dari kondisi pembelajaran peserta didik. Penilaian otentik disebut pula dengan penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian berlandaskan situasi (*situated assessment*).

Penilaian ini juga disebut penilaian portfolio (*portofolio assessment*) yang menekankan terhadap pemberian bukti dari proses pembelajaran yang merupakan demonstrasi aktif dari pengetahuan (Hariyanto, 2014, h. 169).

Gambaran kemajuan belajar peserta didik Diperlukan sepanjang proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir periode pembelajaran tetapi dilakukan bersama dan secara integrasi tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. “Konsep penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik” (Hariyanto, 2014, h. 169).

### 2.3.3. Teknik dan Instrumen Penilaian Otentik

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

#### a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (Peer evaluation), dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk keempat penilaian tersebut adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, 2013, h. 4).

##### 1) Observasi

merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi sebagai model penilaian, dalam pelaksanaannya harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

(1) direncanakan secara sistematis, (2) dilakukan sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran, (3) dicatat dan diidentifikasi sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran, (4) valid, reliabel dan teliti, (5) dapat dikuantifikasikan, (6) menggambarkan perilaku yang sebenarnya, dan (7) dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. (Mulyasa E. , 2014, h. 206).

2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Untuk mengevaluasi diri menggunakan lembar evaluasi diri. Lembar evaluasi diri adalah instrumen evaluasi karakter berupa lembar-lembaran yang berisi mengenai identifikasi proses, kesan, respons dan

rencana ke depan anak dari pengalaman yang baru dialaminya dalam proses pembelajaran. (Dharma, 2012, h. 142).

- 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

#### b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana, bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). (Sudjana, 2009, h. 35). Adapun bentuk penilaian pengetahuan terdiri atas: nilai proses (Nilai Harian = NH), nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS).

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. (Arifin, 2012, h. 148).

- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

#### c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat perkembangan prestasi dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Jadi sejumlah kegiatan dan hasil belajar peserta didik itu diorganisasikan, dan yang lebih penting lagi, koleksi itu selayaknya menunjukkan pertumbuhan peserta didik. (Dharma, 2012, h. 149).

Semua instrumen penilaian tersebut (penilaian kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan) harus memenuhi persyaratan:

- a) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;

- b) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. (Dharma, 2012, h. 238). Selain itu, ada pula kriteria tes yang harus dipenuhi agar bisa menjadi alat evaluasi yang baik.

Adapun kriteria evaluasi yang baik adalah sebagai berikut:

1) Valid

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Misalnya alat ukur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka alat ukur tersebut harus betul-betul dan hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam mempelajari PAI, tidak boleh dicampur adukkan dengan mata pelajaran lain.

2) Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas (*consistent*). Misalnya, seorang guru mengembangkan instrumen tes yang diberikan kepada sekelompok peserta didik saat ini, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok peserta didik yang sama pada waktu yang berbeda, dan ternyata hasilnya sama atau mendekati sama, maka dapat dikatakan instrumen tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

3) Relevan

Artinya suatu instrumen yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan

4) Representatif

Artinya materi instrumen harus betul-betul mewakili seluruh materi yang disampaikan.

5) Praktis

Artinya mudah digunakan. Jika instrumen sudah memenuhi syarat tetapi sukar digunakan, berarti tidak praktis. Kepraktisan bukan dilihat dari teknik penyusunan instrumen, tetapi juga bagi orang lain yang ingin menggunakan instrumen tersebut.

6) Deskriminatif

Artinya, instrumen tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan sekecil apapun. Semakin baik suatu instrumen, maka semakin mampu instrumen tersebut menunjukkan perbedaan secara teliti.

7) Spesifik

Artinya suatu instrumen disusun dan digunakan khusus untuk objek yang akan dievaluasi.

8) Proporsional

Artinya suatu instrumen harus memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara sulit, sedang, dan mudah. Begitu juga ketika menentukan jenis instrumen, baik tes maupun non tes. (Arifin, 2012, hh. 69-70).

#### 2.3.4. Jenis-Jenis Alat Penilaian Otentik

Menurut Kunandar (2014, hh. 40-41) Jenis-jenis alat penilaian autentik yang perlu digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Proyek atau penugasan dan laporannya. Proyek atau penugasan Ini Membutuhkan waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman dari pengetahuan yang diperoleh dalam pengajaran.
- 2) Hasil tes tulis. Tes tulis ini ini biasanya mengukur kompetensi yang sifatnya kognitif atau pengetahuan.
- 3) Portofolio (kumpulan karya peserta didik) selama satu semester atau setahun
- 4) Pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah yang dikerjakan peserta didik sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran.
- 5) Kuis. Kuis ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peserta didik terhadap materi yang telah dikuasai.
- 6) Karya peserta didik. Seluruh karya peserta didik baik individu maupun kelompok seperti laporan kelompok, eksperimen, pengamatan dan sebagainya.
- 7) Prestasi atau penampilan peserta didik. Penampilan ini berkaitan peserta didik yang menampilkan hasil karya proyek atau tugas.
- 8) Demonstrasi. Demonstrasi ini berkaitan dengan peserta didik mensimulasikan alat atau memperagakan materi pembelajaran.
- 9) Laporan. Laporan atau suatu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 10) Jurnal. Catatan guru mengenai peserta didik tentang perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 11) Karya tulis. Karya tulis ini baik berupa individu maupun kelompok berkaitan dengan suatu bidang studi.
- 12) Kelompok diskusi. Kelompok diskusi peserta didik, baik yang dibentuk sekolah atau guru maupun peserta didik.

13) Wawancara. Wawancara yang dilakukan guru terhadap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan penugasan tertentu.

Dari paparan penjelasan di atas bahwa penilaian otentik mengharuskan para peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan dan keterampilan.

#### 2.3.5. Tahap-Tahapan Penilaian Otentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang berusaha mengukur atau menunjukkan pengetahuan dan keterampilan itu pada kehidupan nyata.

Menurut Kunandar (2014, h. 42). Penilaian autentik ini dilakukan pada awal pembelajaran penilaian *input*, selama pembelajaran penilaian *proses* dan Setelah pembelajaran penilaian *output*. Penilaian *input* merupakan penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Penilaian ini melalui pre test, dengan demikian kompetensi prestasi dapat dipetakan. Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tujuan penilaian ini untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses belajar mengajar. Hasil penilaian proses bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Adapun teknik penilaiannya bisa dilakukan dengan memberi soal latihan, pengamatan waktu, diskusi kelompok, Pekerjaan Rumah (PR), dan mengerjakan lembar kerja. Penilaian *output* dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan penilaian ini Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dari peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hasil penilaian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya dan dianalisis berapa peserta didik yang sudah tuntas (diatas KKM) serta beberapa peserta didik yang belum tuntas (dibawah KKM). Teknik penilaian ini dengan penilaian formatif atau ulangan harian (mengukur satu kompetensi dasar) uji tengah semester (mengukur beberapa kompetensi dasar dan standar kompetensi), ujian tengah semester (mengukur beberapa kompetensi dasar atau standar kompetensi), ujian akhir semester (mengukur seluruh kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam semester ganjil) dan ujian kenaikan kelas (mengukur seluruh kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam semester genap).

#### 2.3.6. Ciri-Ciri Penilaian Otentik

Menurut Kunandar (2014, hh. 38-38). Ciri-ciri penilaian otentik (otentik) sebagai berikut:

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil produk. Penilaian tersebut diharuskan mencerminkan kompetensi peserta didik secara nyata dan objektif.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya guru Dituntut untuk menilai selama proses pembelajaran dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, Penilaian disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dan menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan sebagai sumber informasi.

4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi dilakukan secara komprehensif dan tidak mengandalkan tes semata.
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik merupakan bagian dari kehidupan nyata. Peserta didik harus dapat menceritakan pengalaman dan kegiatan yang dilakukan setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan halaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, penilaian tersebut menilai kedalaman pengetahuan peserta didik secara objektif.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Eko Putro widoyoko (2011, h 9) Menjelaskan bahwa ciri penilaian pendidikan, yaitu: penilaian dilakukan secara tidak langsung, menggunakan ukuran kuantitatif, menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap, bersifat relatif, dan dalam penilaian pendidikan sering terjadi kesalahan.

Penilaian pendidikan ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam jam dengan penilaian autentik aspek keterampilan. Penilaian ini diharapkan nilai yang dapat dilakukan peserta didik sesuai kemampuannya. Dengan penilaian otentik ini peserta didik diuntungkan karena mendapat hasil nilai sesuai yang dapat dilakukan.

Guru sebagai pendidik di sekolah perlu menilai selama proses pembelajaran dengan peserta didik. Penilaian hasil belajar mempunyai makna penting bagi peserta didik, guru maupun sekolah.

Adapun menurut Eko Putro widoyoko (2011, hh. 36-39). makna penilaian bagi ketiga pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik penilaian hasil belajar berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan selama mengikuti proses pembelajaran apakah memuaskan atau tidak memuaskan.
- b. Bagi guru penilaian hasil belajar berguna untuk mengetahui penyerapan materi yang telah disampaikan guru, mengetahui pengalaman belajar yang disajikan guru selama ini dan untuk mengetahui pemakaian strategi pembelajaran guru sudah tepat atau belum.
- c. Bagi sekolah Penilaian hasil belajar berguna untuk mengetahui kondisi kultur lingkungan penilaian yang telah diterapkan, pedoman kelayakan penilaian sesuai standar atau belum sesuai, dan pertimbangan sekolah untuk menyusun program pendidikan.

#### 2.3.7. Karakteristik Penilaian Otentik

Menurut Kunandar (2014, hh. 39-40). karakteristik penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif)
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (skill) dan kinerja (performance), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya fakta.

- c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, penilaian autentik secara terus-menerus dan merupakan satu kesatuan secara utuh untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai *feedback*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Selain karakteristik di atas, menurut Moon dalam jurnalnya Hartati Muchtar (2010,h.73) menjelaskan penilaian autentik memiliki karakteristik antara lain:

- a. Fokus pada materi yang penting, ide-ide besar atau kecakapan khusus.
- b. Merupakan penilaian yang mendalam
- c. Mudah dilakukan di kelas atau di lingkungan
- d. Menekankan pada kualitas produk atau kinerja daripada jawaban tinggal
- e. Dapat mengembangkan kekuatan dan penguasaan materi pembelajaran pada peserta didik
- f. Menyediakan banyak cara yang memungkinkan peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya sebagai hasil belajar, dan
- g. pemberian skor penilaian didasarkan pada esensi tugas

Penilaian autentik merupakan penilaian yang didasarkan pada dunia nyata peserta didik. Penilaian yang menilai apa yang dapat dilakukan peserta didik dan apa yang dapat dikerjakan peserta didik. Penilaian ini memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan sesuai kemampuan yang telah

dikuasai. Guru sebagai penilai apabila penilaian otentik ini benar-benar dilakukan sesuai prosedur maka hasil yang akan diperoleh menempatkan peserta didik sesuai kemampuan yang telah dikuasai.

#### 2.3.8. Penilaian Aspek Keterampilan

Menurut RH Dave yang dikutip dalam bukunya Ismet Basuki dan Hariyanto membagi tahapan hasil belajar ranah psikomotor menjadi 5 tahap yaitu: (2014, hh. 211-212).

- a. Imitasi (*imitation*) yaitu meniru apa yang pernah dilakukan orang lain
- b. Manipulasi (*manipulation*) yaitu melakukan tindakan tertentu Dengan mengingat atau mengikuti perintah
- c. Presisi (*precision*) yaitu menghaluskan menjadi lebih tepat.
- d. Artikulasi (*articulation*) yaitu mengkoordinasikan dan mengadaptasikan deret kegiatan untuk meraih keselarasan dan konsistensi internal
- e. Naturalisasi (*naturalization*) yaitu menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga menjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut.

Adapun penilaian keterampilan menurut Kunanda (2014,h.263-293) antara lain:

- a. Praktik. Penilaian berupa peserta didik mempraktikkan yang dibutuhkan misalnya, Melafalkan huruf hijaiyah, wudhu, salat, dan sebagainya.
- b. Proyek. Penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode tertentu.

c. Portofolio. Penilaian melalui karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Hartati Muchtar (2010,h.73). penilaian autentik bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Portofolio. Penilaian ini merupakan kumpulan tugas-tugas dalam periode tertentu
- b. Jurnal. Jurnal merupakan tulisan yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.
- c. Proyek. Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian otentik yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik secara kelompok.
- d. Demonstrasi. Demonstrasi merupakan penilaian dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuan di depan kelas atau di depan umum.
- e. Laporan tertulis. Penilaian ini berupa surat petunjuk pelatihan teknis, brosur, laporan penelitian, essay singkat.
- f. *Checklist* dan pedoman observasi. Penilaian ini berupa pengamatan langsung selama kegiatan belajar.

Penggunaan jenis penilaian otentik menyesuaikan materi yang akan diajarkan guru Pendidikan Agama Islam di kelas. Penggunaan penilaian ini juga disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kesesuaian antara pengajaran dan penilaian hasil belajar menentukan kualitas hasil pembelajaran.

Menurut Kunandar (2014, hh. 45-46). pada jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah penilaian hasil belajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi lulusan sekolah dasar untuk domain sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar rumah, dan tempat bermain.
- b. Standar kompetensi lulusan sekolah dasar untuk domain pengetahuan memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- c. Standar kompetensi lulusan sekolah dasar untuk domain keterampilan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret, terkait dengan yang ditugaskan kepadanya sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah.
- d. Menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif, yaitu suatu pendekatan yang menghubungkan kompetensi dari berbagai bidang ke dalam berbagai tema.
- e. Pengintegrasian dalam pembelajaran tematik dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

- f. Berbagai konsep dasar dirajut dengan tema sehingga peserta didik belajar konsep dasar cara parsial.
- g. Pembelajaran memberikan makna secara utuh yang tercermin dalam berbagai tema.
- h. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.
- i. Penilaian dilakukan secara menyeluruh baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- j. Kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program semester dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun.
- k. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dan masing-masing kompetensi dasar.
- l. Penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.
- m. Hasil karya/ kerja peserta didik dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.

Dari karakteristik penilaian hasil belajar peserta didik Pada jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di atas, penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terangkum pada pembelajaran tematik integratif yang disesuaikan dengan alam dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Setiap kompetensi dalam pembelajaran dimuat dalam tema yang kemudian diajarkan peserta didik.

#### **2.4. Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Pendidikan Agama Islam**

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan peserta didik secara holistik. Penilaian autentik dikatakan penilaian karena lebih banyak memberikan bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan (Muchtar, 2010, h. 73).

Menurut Kunandar (2014, h. 36). Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh (maksimal). Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam dibandingkan dengan Peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam penilaian ini guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level Kompetensi Dasar tetapi juga Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Pada kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap nilai otentik, tapi dalam implementasinya di lapangan belum berjalan secara optimal (Kunandar, 2014, h. 35). Melalui kurikulum 2013 ini diharapkan penilaian otentik menjadi penekanan serius di mana guru dalam melakukan hasil belajar dengan penilaian otentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai

dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif (Kunandar, 2014, h. 35).

Penilaian otentik merupakan penilaian nyata dan apa adanya. Harapannya pelaksanaan penilaian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mendapatkan hasil yang objektif dengan nilai keterampilan yang sesuai dengan peserta didik melakukan. Harapannya pula setelah pelaksanaan penilaian ini peserta didik mempunyai keterampilan dalam mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kesehariannya.

#### 2.4.1. Penilaian Praktik

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam mengukur tingkat pencapaian keterampilan aspek imitasi, manipulasi, presesi artikulasi, dan naturalisasi. penilaian ini wujud dari kemampuan sikap dan pengetahuan termasuk salah satu sasaran penilaian dalam aspek psikomotor dalam Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar Keterampilan merupakan hasil belajar dari aspek Pengetahuan (*kognitif*) dan hasil belajar Sikap (*afektif*), kedua hasil belajar tersebut akan menjadi hasil belajar Keterampilan (*psikomotor*) apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Untuk mengukur penilaian keterampilan dapat diukur dengan teknik unjuk kerja dan penugasan atau proyek, yaitu:

a. Penilaian Melalui Unjuk Kerja (*Performance Assessment*)

Penilaian melalui unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan, yang digunakan untuk mengetahui prestasi siswa dalam kegiatan di kelas atau di laboratorium dalam menggunakan peralatan. Sasarannya adalah menjangkau kinerja siswa terutama proses sampai siswa dapat menghasilkan sesuatu. Penilaian dilakukan untuk mengukur, menyajikan data dalam tabel/ grafik, dan sebagainya. Penilaian *performance* menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam “bekerja ilmiah”. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan skala likert. Misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Majid, 2005, h. 200)

b. Penilaian melalui proyek dilakukan terhadap suatu penyelidikan yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Penilaian proyek adalah penilaian pada kemampuan melakukan “Scientific Inquiry” yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa mengalikasikan pengetahuan dalam merencanakan, mengorganisasi penyelidikan, bekerja sama, mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menginterpretasikan serta mengomunikasikan temuannya dalam bentuk laporan yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu.

Contoh:

- Membuat kliping tentang jama'ah salat
- Menyalin di rumah bacaan salat lengkap, dan sebagainya

- Melakukan pengamatan tentang pelaksanaan salat di masjid di lingkungan tempat tinggal siswa. (Majid, 2005, h. 207)

Kedua penilaian diatas, semuanya dapat diperoleh datanya dengan daftar cek (*check list*) ataupun skala penilaian (*rating scale*). Daftar cek maupun skala penilaian juga dapat dipakai sebagai “lembar penilaian” atau alat untuk observasi dalam rangka pengukuran penilaian aspek keterampilan (Praktik).

Daftar cek lebih praktis digunakan untuk menghadapi subyek dalam jumlah besar sedangkan skala penilaian cocok untuk menghadapi subyek dalam jumlah sedikit. Skala penilaian terentang dari sangat tidak sempurna sampai sangat sempurna. Jika dibuat skala 5, maka skala 1 paling tidak sempurna dan skala 5 paling sempurna. (Majid, 2005,h. 275).

#### 2.4.2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek sebagai salah satu model evaluasi pembelajaran dalam penilaian aspek keterampilan yang mengedepankan *project assessment*.

Pada penilaian proyek, bentuk tugas-tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian proyek pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka penilaian proyek berkaitan erat dengan materi-materi tentang ibadah dan tata pergaulan dengan sesama yang tertera dalam Al-Quran dan As Sunnah.

Keberhasilan guru dalam penilaian proyek dengan menggunakan *project assessment* karena evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada sisi kognitifnya saja melainkan pada keseluruhan aspek.

Langkah-langkah membuat penilaian proyek (*project assessment*) yaitu:

- a. Kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam memilih topic, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b. Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c. Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik (Haryati, 2008, hh. 50-51).

Data penilaian proyek meliputi skor yang diperoleh dari tahap: perencanaan/ persiapan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan penilaian/data. Dalam menilai setiap tahap, guru dapat menggunakan skor yang terentang dari 1 sampai 4. Skor 1 merupakan skor terendah dan skor 4 adalah skor tertinggi untuk setiap tahap. Jadi total skor terendah untuk keseluruhan tahap adalah 4 dan total skor tertinggi adalah 16.

#### 2.4.3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan perkembangan, hasil, dan usaha belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

“Langkah-langkah penilaian portofolio yaitu:

1. Menentukan bersama peserta didik sampel portofolio yang hendak dibuat.
2. Mengumpulkan karya peserta didik.
3. Memberi pengkodean berupa tanggal pembuatan dan informasi perkembangan.

4. Menentukan kriteria penilaian sampel portofolio.
5. Memberikan kesempatan peserta didik memperbaiki karya yang belum sesuai.  
(Mulyasa E. , 2014, h. 148).

Penilaian portofolio merupakan sekumpulan hasil karya peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan perkembangan selama proses dan hasil belajarnya.

#### 2.5. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari penelitian yang relevan didapatkan tesis dari Dwi Apriyanti dengan judul Pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan di kelas 5 SD Dan tesisnya Rohimah Ahmad dengan judul “Penerapan Asesmen Autentik Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Biologi di kelas X-1 SMAN 2 Malang. Kedua tesis tersebut kaitannya dengan penelitian peneliti memiliki kesamaan berhubungan dengan pengembangan dan pelaksanaan Penilaian Otentik (*Assessment*) yang tujuannya menghasilkan gambaran penilaian otentik yang dilaksanakan.

Sedangkan dari sisi perbedaannya yaitu: Pertama, kedua tesis tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kedua, Dwi Priyanti membahas tentang pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Tema 7 Cita-citaku dengan Sub Tema Aku dan Cita-citaku. Tesis miliknya Ruchimah Ahmad membahas tentang penerapan penilaian Autentik Berbasis Konstruktif.

, Sedangkan peneliti membahas berkaitan dengan pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar kelas 5 (lima) di SDN Kuripan 3 Karangawen.

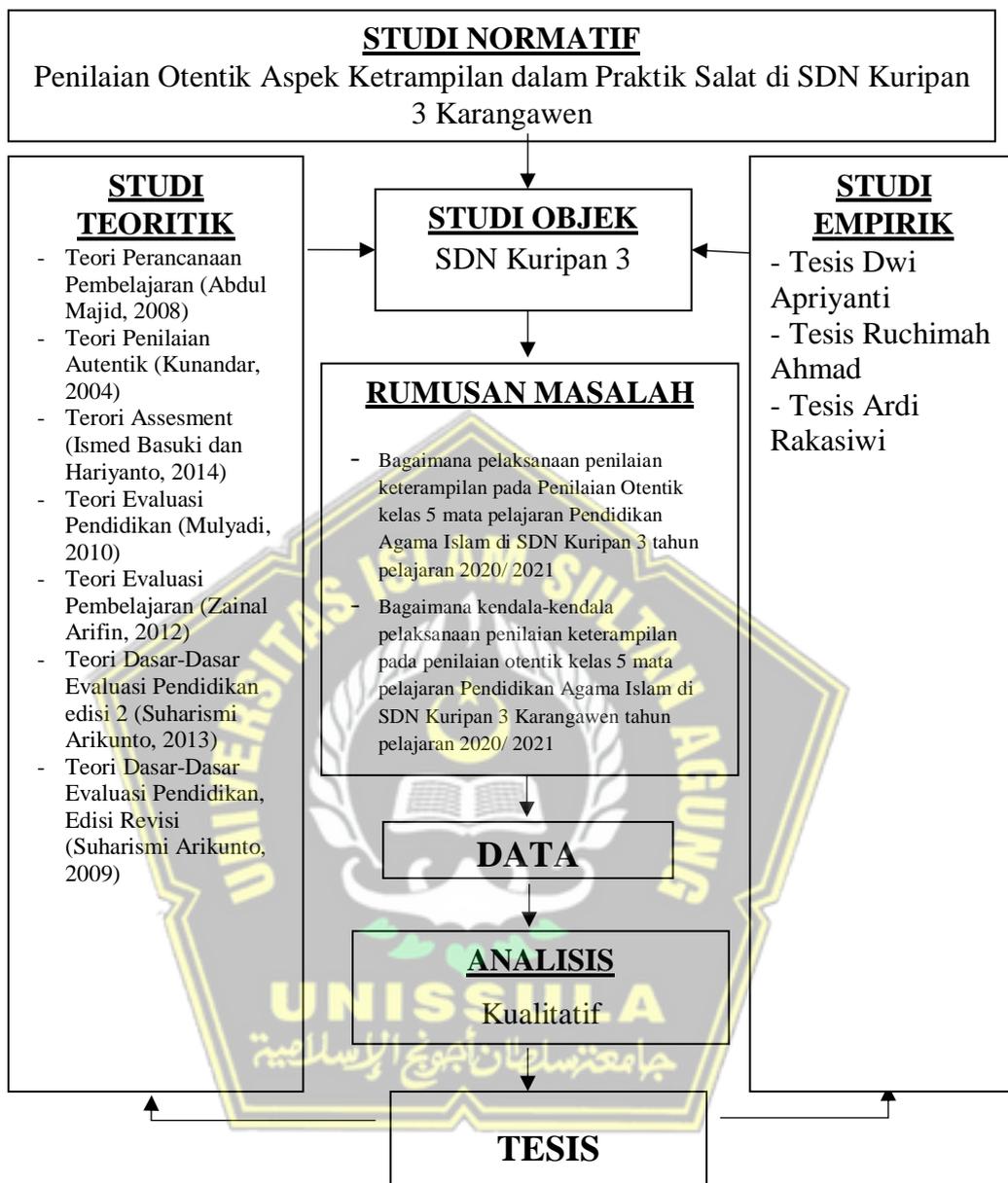
Ketiga, Penelitian Ardi Rakasiwi, tahun 2018 dengan judul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari*”, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif korelatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan wawancara. Sumber data diperoleh dari sample sebanyak 30 siswa SMP Negeri 17 Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *modelling the way*. Hasil akhir dari penelitian ini setelah diterapkannya metode *modelling the way* adalah adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Hal yang membedakan antara penelitian Ardi Rakasiwi dengan peneliti adalah, jika Ardi Rakasiwi, menjelaskan mengenai fungsi *modelling the way* dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan ibadah sehari-hari (salat dhuhur berjama'ah, Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an), sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan sejauhmana penerapan ketrampilan peserta didik terampil dalam praktik salat.

Jadi penelitian ini ada kaitanya dengan tesis berkaitan dengan penilaian otentik. penelitian ini fokusnya pada Pelaksanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### BAB III

#### KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERTANYAAN PENELITIAN



Berdasarkan bagan 3.1 tentang proses kerangka berpikir, Menjelaskan karya ilmiah mengambil judul berkaitan dengan penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Kuripan 3 Karangawen. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana pelaksanaan penilaian otentik pada aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam tahun 2020/2021.

Penelitian penilaian otentik ini berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan penilaian otentik dan evaluasi yaitu perencanaan pembelajaran (Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum, 2008) yang berisi tentang perencanaan sebelum mengajar dan juga dijelaskan berkaitan dengan penilaian. Teori penilaian otentik (Kunandar :2007) berisi tentang prinsip penilaian otentik, jenis-jenis alat penilaian otentik, ciri-ciri dan karakteristik penilaian otentik. Teori assessment (Ismed Basuki dan Haryanto, 2014). berisi tentang asesmen dalam pembelajaran, teori evaluasi pendidikan (Mulyadi 2010). berisi tentang evaluasi selama pembelajaran, teori evaluasi pembelajaran (Zainal Arifin, 2012) berisi tentang konsep dasar evaluasi, karakter, model, Pendekatan evaluasi dan prosedur pengembangan evaluasi, teori dasar-dasar evaluasi pendidikan, edisi 2 (Suharsimi Arikunto, 2013) berisi tentang prinsip dan alat evaluasi, teori dasar-dasar evaluasi pendidikan, edisi revisi (Suharsimi Arikunto, 2009) dan berisi evaluasi setelah pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan teorinya moh kasiram. Peneliti menggambarkan pelaksanaan penilaian otentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SDN Kuripan 3 Karangawen.

“Pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 merupakan pengembangan penilaian pada kurikulum sebelumnya” (Kunandar, 2014: 35). Menurut Hartati Muchtar (2010: 73) Penilaian otentik sebenarnya telah digariskan dalam standar penilaian sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam Permendikbud tersebut ditetapkan Bahwa penilaian terdiri atas: tes tulis, tes lisan Praktik dan kinerja,

observasi selama kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran, serta penugasan (terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur).

Sebenarnya pada kurikulum lama sudah memberi ruang penilaian otentik namun belum dilaksanakan sepenuhnya, ditambah lagi pada kurikulum lama masih mengutamakan penilaian pada aspek pengetahuan, penilaian keterampilan belum secara maksimal dilaksanakan.

Penilaian otentik aspek keterampilan dikembangkan karena penilaian personal yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, penilaian otentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi sikap, pengetahuan keterampilan dan keahlian peserta didik dalam konteks mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada aspek keterampilan.

Penilaian otentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kerja, karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur kinerja aktual ternyata peserta didik dalam hal keterampilan, peserta didik diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau otentik Tugas atau konteks. (Hartanti Muchtar, 2010, h. 73).

Model kurikulum baru ini yakni kurikulum 2013, harapannya setiap peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik. Namun dalam realita di lapangan, guru belum paham dan belum sepenuhnya melaksanakan penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam. berawal dari permasalahan tersebut, penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan penilaian otentik aspek mata

pelajaran pendidikan agama Islam kelas 5 SDN Kuripan 3 Karangawen tahun 2020/2021. Menurut Kunandar (2014, h. 10) penilaian sebagai tindak lanjut dari proses belajar mengajar. Penilaian memiliki posisi urgent untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran oleh guru untuk mengukur keberhasilan peserta didik.

“Penilaian dalam Belajar yang disebut tes memiliki posisi penting sebagai alat untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan peserta didik terhadap bahan ajar, berupa Suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.” (Hariyanto, 2014, h. 22). Tes sebagai sarana pengembangan kualitas belajar peserta didik dan alat pengukur kompetensi selama proses belajar mengharuskan penilaian aspek keterampilan secara objektif dan menekankan apa yang dapat dilakukan peserta didik.

Penilaian autentik menempatkan peserta didik untuk dinilai sesuai kompetensi yang dimiliki bukan hanya pengetahuan yang ditonjolkan. Penilaian autentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 merupakan bagian dari kurikulum sebelumnya yang disempurnakan. Penilaian otentik yang belum maksimal dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadikan penilaian otentik terutama aspek keterampilan seperti penilaian baru yang dilaksanakan pada kurikulum 2013.

Harapan penilaian otentik menempatkan peserta didik melakukan sesuatu itu yang dapat dikerjakan selama proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menggali potensinya sesuai yang dapat mereka lakukan.

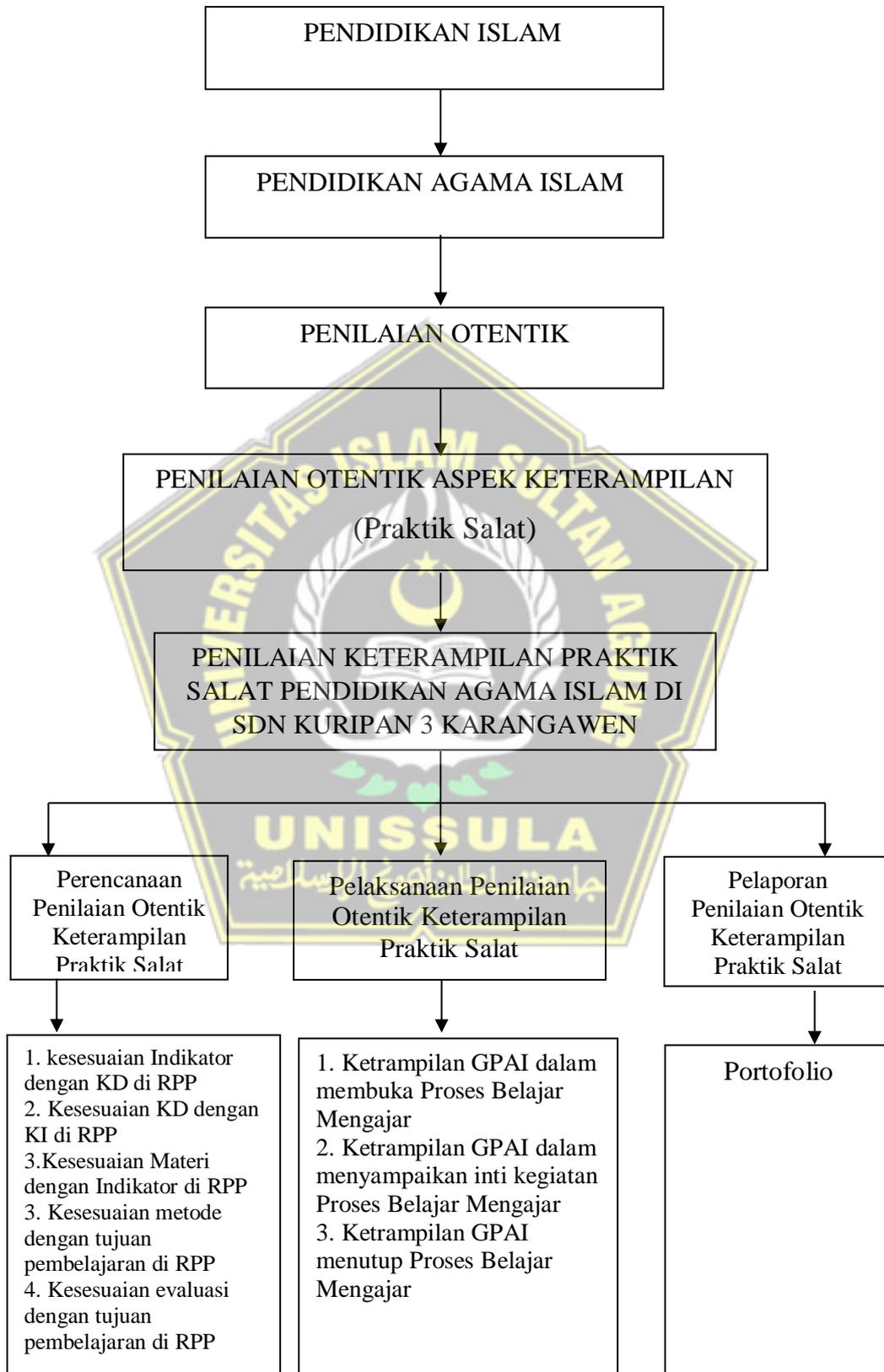
Penilaian autentik menilai dunia Real peserta didik bukan di dunia sekolah. Penilaian menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik penilaian ini dilakukan mulai dari masukan, proses dan keluaran pembelajaran. Penilaian yang mengukur seluruh aspek kompetensi memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai yang dimiliki dan yang dapat dilakukan. pada penelitian ini peneliti akan lebih fokus pada aspek keterampilan.

Melihat teori yang telah dijabarkan di atas, penilaian otentik menguntungkan serta didik. pengetahuan tidak lagi menjadi prioritas utama yang dinilai tetapi setiap kompetensi yang dimiliki peserta didik baik dari sikap pengetahuan dan keterampilan mempunyai porsi yang sama untuk dinilai. Melihat realitanya di lapangan, Siswa Masih belum paham dan menguasai penilaian otentik terutama pada aspek keterampilan yang akan menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 5 di SDN Kuripan 3 Karangawen tahun 2020/2021. Setelah terbentuknya kerangka proses berpikir sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, peneliti kemudian membuat kerangka konseptual yang digambarkan dalam bagan.

### 3.2.Kerangka Konseptual

*Bagan 3. 1 Kerangka Konseptual*



Berdasarkan bagan 3.2 tentang kerangka konseptual di atas, peneliti Jabarkan bahwa landasan penelitian ini berdasarkan Pendidikan Islam sebagai pengajaran, pembinaan untuk pembentukan kepribadian muslim yang sholeh dan sholehah dalam mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai program sekolah, pengajaran agama Islam sebagai sebuah bidang studi, yaitu bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penilaian Otentik sebagai sarana penilaian nyata pada penilaian Pengajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pencapaian peserta didik pada penilaian otentik pada aspek keterampilan penilaian menggunakan praktik, proyek, dan portofolio. Penggunaan penilaian otentik aspek keterampilan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Penelitian ini merupakan penelitian praktik salat penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang studi obyek penilaian keterampilan Praktik salat yang diterapkan pada peserta didik kelas 5 di SDN Kuripan 3 Karangawen.

Perencanaan penilaian Praktik salat dengan mempersiapkan kisi-kisi dan instrumen penilaian Praktik salat secara baik dan benar.

Pelaksanaan penilain Praktik salat menghasilkan penilaian yang integratif, penilaian yang mengukur aspek keterampilan yang dilakukan secara riil (nyata) dan apa adanya sesuai yang dilakukan peserta didik selama proses Praktik pembelajaran yang meliputi: gerakan, urutan, dan bacaan praktik salat.

Guru melaporkan hasil dari penilaian Praktik, hasilnya sudah berkualitas atau perlu adanya perbaikan.

Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah tersebut dalam hal peningkatan penilaian otentik aspek keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari penilaian keterampilan Praktik salat dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian keterampilan.

### **3.1.Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan dilapangan. Adapun pertanyaan Penelitian pada Penilaian Otentik Aspek Keterampilan dalam praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen tahun 2020/2021 Sebagai berikut:

1. Apakah Guru melaksanakan Perencanaan Penilaian Otentik kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Isla di SDN Kuripan 3 Karangawen Taun 2020/2021?
2. Bagaimana Guru melaksanakan Perencanaan Penilaian Keterampilan pada Penilaian Otentik Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Aгаа Isla di SDN Kuripan 3 Karangawen Taun 2020/2021?
3. Apakah guru melaksanakh Penilaian Keterampilan pada Penilaian Otentik Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kuripan 3 Karangawen Tahun Pelajaran 2020/2021?
4. Bagaimana Guru melaksanakan Penilaian Ketrampilan pada Penilaian Otentik Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kuripan 3 Karangawen Tahun 2020/2021?

5. Apakah siswa sudah menguasai aspek keterampilan dalam penilaian otentik?
6. Apakah Guru mendokumentasikan selama pelaksanaan penilaian praktik salat?
7. Apakah siswa sudah bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)?
8. Bagaimana Guru membuat Pelaporan Penilaian Keterampilan pada Penilaian Otentik Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Kuripan 3 Karangawen Tahun Pelajaran 2020/2021?



Penilaian Praktik Ibadah Salat

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Nama	Penilaian											
		Gerakan				Urutan				Bacaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan:

- Skor 1: kurang; skor 2: cukup; skor 3: baik; skor 4: baik sekali



Lembar Observasi Praktik Ibadah Sholat

Nama Guru :

No.	Aspek Praktik	Ada	Tidak
1	Perencanaan a. Kisi-kisi b. Instrumen penilaian dan rubik penilaian		
2	Pelaksanaan a. Penyampaian aspek dan rubik yang dinilai b. Gerakan, Urutan, dan Bacaan c. Dokumentasi Praktik		
3	Pelaporan a. Skala Penilaian b. Predikat penilaian c. Deskripsi Penilaian		

Keterangan:

- Penilaian dilakukan melalui pengamatan data-data aspek Praktik Ibadah Salat.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan hasil (*field research*) yaitu Penelitian yang dilakukan di Medan, tempat gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti akan mengumpulkan data dari kenyataan yang terjadi di lapangan secara terus menerus (Moleong, 2012, h. 13).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Kasiram, 2010, h. 175).

Pendapat saya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan Natural sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya, serta jenis dikumpulkan data kualitatif (Arifin, 2012, h. 140).

Pada penelitian kualitatif ini, Freddy memiliki kedudukan sebagai perencana sebelum pelaksanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan, dan melaporkan hasil. Peneliti secara langsung berperan aktif dalam proses penelitian.

Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan penelitian desain deskriptif itu menggambarkan kata-kata tertulis dari orang-orang dengan melalui pengamatan. Sedangkan desain penelitian dengan pendekatan deskriptif

kualitatif, penelitian langsung dilapangan dengan menggambarkan realita yang terjadi sesuai data yang akurat.

Objek yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian Otentik Aspek Keterampilan dalam praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen.

#### 4.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

##### 4.2.1. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu SDN Kuripan 3 Karangawen.

##### 4.2.2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021			
		April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
1.	Tahap persiapan penelitian				
	a) Penyusunan dan pengajuan judul				
	b) Pengajuan proposal				
	c) Perijinan penelitian				
2.	Tahap Pelaksanaan				
	a) Pengumpulan data				
	b) Analisis data				
3.	Tahap penyusunan laporan				

### **4.3. Subyek Dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kuripan 3 Karangawen.

Adapun pada obyek penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan meliputi kisi-kisi dan instrumen penilaian praktik salat, pelaksanaan meliputi gerakan, urutan, dan bacaan praktik salat, dan pelaporan meliputi hasil penilaian praktik salat yang berupa Raport peserta didik Penilaian otentik aspek keterampilan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SDN Kuripan 3 Karangawen.

### **4.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis Menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain:

#### **4.4.1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2004,h.105). Observasi juga berarti sebagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan cara mencatat sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Istilah observasi yang diarahkan pada kegiatan melihat atau memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan

mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2013, h. 162).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi karena peneliti secara langsung mengamati pelaksanaan guru dalam melakukan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan di SDN Kuripan 3 Karangawen.

Observasi yang digunakan adalah observasi, dengan teknik ini peneliti dapat berpartisipasi dalam subjek penelitian (Mulyana, 2010, h.175). Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk mengamati data-data Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kuripan 3 Karangawen, data yang akan menjadi observasi yaitu Kisi-kisi penilaian Praktik ibadah salat, Instrumen Penilaian Praktik ibadah salat.

#### 4.4.2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2012, h. 59) Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara

tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur runtunan pertanyaan-pertanyaan dan perumusannya sudah “*harga mati*” artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat luwes dan terbuka karena didalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman. (Gunawan, 2013, h. 163). Di dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada yang bersangkutan melalui percakapan yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan informan (Moleong, 2012, p. 186).

Adapun yang diwawancarai yaitu:

- 1) Kepala Sekolah diwawancarai tentang pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam diwawancarai berkaitan dengan pelaksanaan penilaian otentik Aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam

Metode ini digunakan untuk pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kuripan 3 Karangawen.

#### 4.4.3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dokumentasi. Dokumentasi dikeluarkan melengkapi data dari hasil wawancara maupun observasi (Mulyana, 2010, h. 195). Dokumentasi berupa data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, adalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang menjadi serat yang diperoleh dari sekolah yaitu:

- 1) Catatan penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kuripan 3 Karangawen diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) File profil sekolah yang di dalamnya memuat sejarah sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat perekam suara, kamera, dan alat tulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4.5. Keabsahan Data

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan mempunyai peran penting dalam instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan merupakan hal berorientasi terhadap dituangi sekaligus

memastikan sejauh mana penghayatan terhadap konteks yang akan diteliti (Moleong, 2012, h. 330) . Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan penilaian otentik aspek keterampilan guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan (Moleong, 2012, h. 330). Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diuraikan secara pasti yang sistematis. Selain itu, Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

### 4.6. Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dikatakan kualitatif, analisis data dilakukan setelah penelitian tetapi juga sebelum maupun ketika penelitian itu berlangsung (Kasiram, 2010, h. 148).

Dengan proses yang panjang maka penelitian yang diperoleh semakin lambat, Dalam penelitian ini yaitu data tentang pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan Mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Kuripan 3 Karangawen.

Dalam penelitian ini, peneliti harus memiliki Gambaran tentang penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kuripan 3 Karangawen yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data di lapangan, dengan membawa sebuah catatan. Catatan tersebut yang kemudian dinamakan dengan catatan kualitatif (Putra, 2012, h. 12).

Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto*, Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data lama yang sudah ada kemudian diteliti untuk mendapatkan data baru dari fakta-fakta yang telah terjadi yang dianalisis kemudian menghasilkan kesimpulan.

Dalam analisis data dilambangkan, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Spradley. Langkah awal dalam penelitian ilmiah adalah melakukan analisis domain dan kemudian dilanjutkan dengan analisis taksonomi yang aktivitasnya adalah menjabarkan pemain yang dipilih ke dalam bentuk yang lebih rinci.

Selanjutnya dianalisis kempensial yaitu mencari perbedaan yang spesifik dari rincian tersebut. Yang terakhir dilakukan adalah analisis tema, yang aktivitasnya adalah mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan (Sugiono, 2012, h.349).

Dalam penelitian ini akan berisi data yang ada dan data-data tersebut berasal dari:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Observasi melalui pengajaran, perencanaan, dan pengolahan penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 5 SDN Kuripan 3 Karangawen.
3. Dokumentasi dan catatan-catatan merupakan data penilaian otentik aspek keterampilan guru Pendidikan Agama Islam, foto proses pengajaran, foto profil sekolah, rekaman interview dan catatan yang lain.

Data tersebut selanjutnya dikelompokkan dan dikonfirmasi dengan teori, kemudian akan dikeluarkan dengan penelitian, akhirnya dalam laporan yang sudah tersusun akan ditarik sebuah kesimpulan.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum SDN KURIPAN 3 KARANGAWEN

Sekolah SDN Kuripan 3 Karangawen terletak di desa Kuripan Kecamatan Karangawen di wilayah kabupaten Demak, SDN Kuripan 3 memiliki tempat tinggal pembelajaran yang panjangnya 74,5 m lebar 50 m dan luas tanahnya 7133 m<sup>2</sup>. Letak Gedung SDN Kuripan 3 desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak +-1km dari pusat Kecamatan dan +-18km dari Kab. Demak. Lokasi SDN Kuripan 3 ini dekat dengan Kecamatan, mudah di jangkau. keberadaan SDN Kuripan 3 yang dekat dengan Kecamatan diharapkan dapat menambah konsentrasi dan ketenangan Siswa dalam belajar ilmu Pendidikan Agama Islam. Mayoritas penduduknya beragama Islam, dalam 1 desa terdapat 4 dukuh yang ikut dalam wilayah desa Kuripan. Desa Kuripan ini termasuk wilayah yang potensial dilihat dari segi ekonomi, karena penghasilan warga bersumber dari pekerja pabrik, bidang wirausaha dan pegawai negeri sipil (PNS). Maka tidak mengherankan bila desa Kuripan ini tergolong dalam klasifikasi desa yang makmur.

### 5.1.2 Visi Dan Misi SDN KURIPAN 3 KARANGAWEN

#### 1. Visi

Terwujudnya Warga Sekolah yang Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.

#### 2. Misi

1. Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mewujudkan Prestasi Siswa Yang Tinggi
3. Mewujudkan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa
4. Mewujudkan Lingkungan Yang Lestari, Bebas Dari Pencemaran Dan Kerusakan

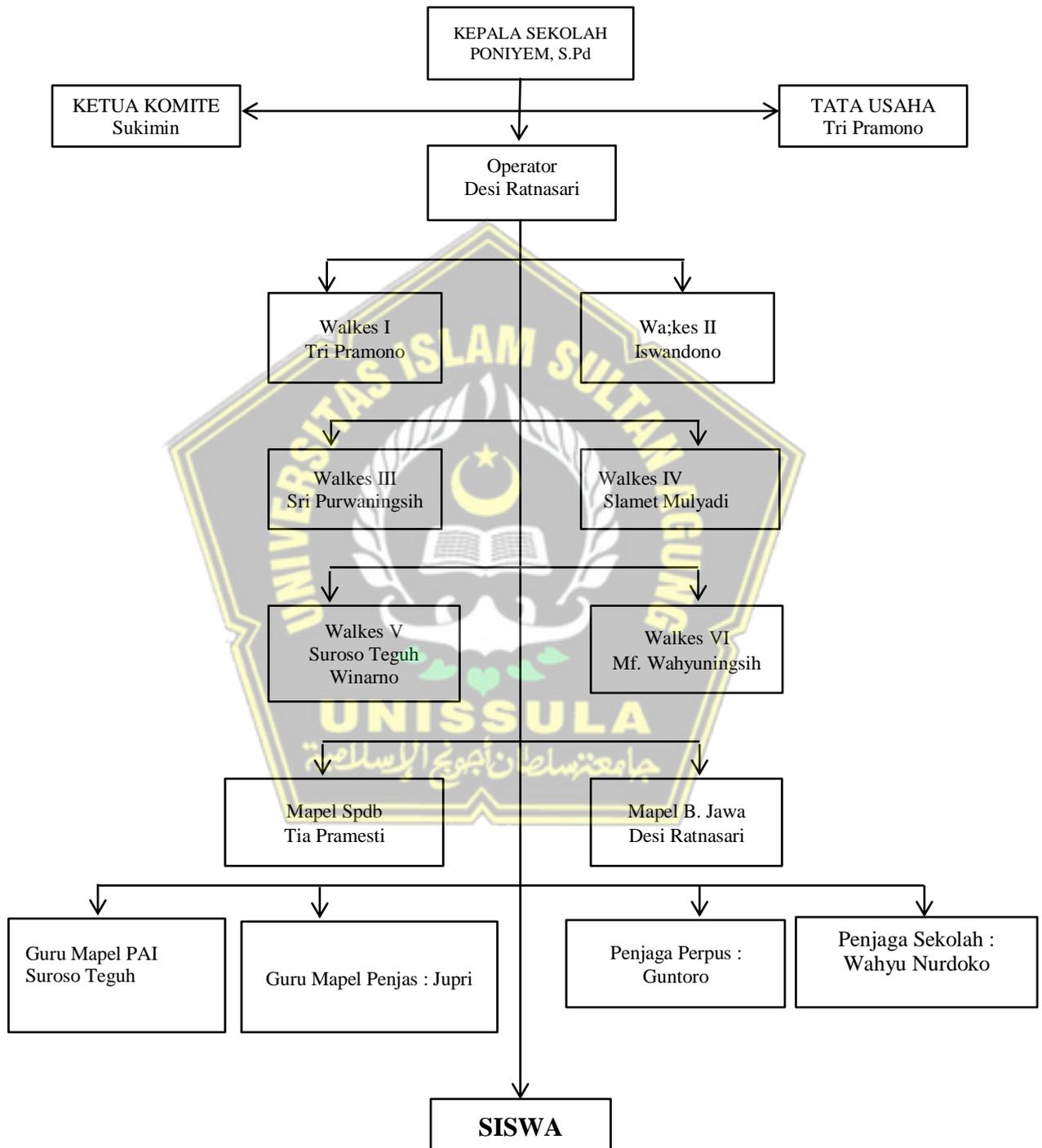
#### 3. Tujuan Sekolah

1. Menampilkan Sikap Sopan Santun dan Budi Pekerti Sebagai Cerminan Akhlak Mulia Yang Beriman dan Bertaqwa
2. Membiasakan Warga Sekolah Agar Selalu Peduli Terhadap Lingkungan
3. Terciptanya Lingkungan Sekolah Yang Dapat Menunjang Proses Pembelajaran
4. Terjalin Kerjasama Antar Warga Sekolah Dan Masyarakat Demi Terwujudnya Lingkungan yang “Bersinar Terang” ( Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman Dan Terang)



5.1.3. Struktur Organisasi SDN Kuripan 3

**Gambar 5. 1**  
**Struktur Organisasi SDN Kuripan 3**



#### 5.1.4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SDN Kuripan 3

No	Nama	Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan	Status
1.	Poniyem	1 September 1962	P	S1	Kepala sekolah
2	Tri Pramono	1 Maret 1976	L	S1	Walkes I
3	Iswandono	28 Mei 1973	L	S1	Walkes II
4	Sri Purwaningsih	20 April 1967	P	S1	Walkes III
5	Slamet Mulyadi	9 Agustus 1969	L	S1	Walkes IV
6	Suroso Teguh Winarno	17 Februari 1972	L	S1	Walkes V
7	MF. Wahyuningsih	4 April 1971	P	S1	Walkes VI
8	Jupri	6 September 1962	L	S1	Guru Mapel Penjasporkes
9	Suroso Teguh Winarno	17 Februari 1972	L	S1	Guru Mapel PAI
10	Tia Pramesti	20 Januari 1999	P	S1	Guru SBDP
11	Desi Ratnasari	Agustus 1998	P	S1	Guru B. Jawa
12	Guntoro	1 Maret 1976	L	S1	Perpus
13	Wahyu Nurdoko	3 Januari 1986	L	SMA	Penjaga Sekolah

1. Jumlah Guru : 11 Orang
2. Jumlah Pegawai : 2 Orang
3. Jumlah Murid : 200 Peserta Didik

Adapun yang menjadi sasaran penelitian di SDN Kuripan 3 tentang penilaian otentik aspek keterampilan dalam praktik salat adalah pesertadidik kelas 5.

#### 5.1.5. Keadaan Sarana Dan Pra Sarana SDN Kuripan 3

- 1) Luas Sekolah : 4205 m<sup>2</sup>
- 2) Luas Bangunan : 2920 m<sup>2</sup>
- 3) Jumlah Ruang Kelas : 6 ruang
- 4) Jumlah Ruang Administrasi/ Kantor : 1 ruang
- 5) Perpustakaan : 1 ruang
- 6) Tempat Ibadah : 1 ruang
- 7) Ruang Laboratorium : 1 ruang
- 8) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang

9) Ruang Guru	: 2 ruang
10) Gudang	: 1 ruang
11) Ruang UKS	: 1 ruang
12) Kantin	: 1 ruang
13) Toilet Guru	: 2 ruang
14) Toilet Siswa	: 4 ruang

## 5.2. Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Praktik Salat

Dalam upaya Penilaian Otentik Keterampilan Praktik Salat, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kuripan 3 perlu menguasai penilaian tersebut. Penilaian yang menekankan pada aktifitas nyata peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan disekolah tersebut dimulai sejak pemberlakuan kurikulum 2013. Penilaian yang selama ini dilaksanakan mengamati peserta didik mulai dari pelajaran sampai selesai pembelajaran.

Guru sebagai penilai harus jeli dan teliti dalam proses penilaian agar hasil yang diperoleh setiap peserta didik merupakan penilaian asli dari guru yang bersumber langsung dari peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 5.2.1. Perencanaan Penilaian Otentik Praktik Salat

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru dituntut untuk menguasai penilaian otentik terutama aspek keterampilan serta metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam hal ini penilaian praktik salat.

Dengan mengajar yang baik sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan walaupun dalam kondisi Daring.

Berdasarkan observasi di SDN Kuripan 3 pada kelas 5 penilaian yang digunakan penilaian praktik sholat bagi orang sakit dengan posisi duduk.

Untuk memperoleh data yang relevan berkenaan dengan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Praktik Salat bagi orang sakit dengan posisi duduk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut maka kegiatan wawancara peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam kemudian untuk mengecek kebenaran yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah SDN Kuripan 3 Karangawen, Poniem (Senin, 2 Agustus 2021) mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan penilaian otentik sangat menguntungkan peserta didik, terutama pada aspek keterampilan. Peserta didik dapat mempraktikkan dalam pembelajaran nyata sesuai kemampuan pesertadidik, dan guru memberikan kesempatan bagi pesertadidik untuk menggali kemampuan pesertadidik dengan melakukan sesuatu yang dapat dikerjakan selama proses pembelajaran”

Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Pada Praktik Salat yang dilakasakan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kuripan 3 di kelas 5. Selain itu, penilaian otentik aspek keterampilan merupakan bentuk penilaian berupaya menilai sesuai apa yang dapat dilakukan peserta didik selama pembelajaran praktik.

### 5.2.2. Pelaksanaan Penilaian Otentik Praktik Salat

Penilaian otentik yang dilaksanakan di SDN Kuripan 3 Karangawen didapat dari analisis data pelaksanaan Penilaian Otentik Pada Aspek Keterampilan dalam hal ini praktik salat bagi orang sakit dengan posisi duduk pada kelas 5 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Perangkat pembelajaran berupa RPP Daring kelas 5, Kisi-kisi, Instrumen, Rubrik penilaian Praktik salat bagi orang sakit dengan posisi duduk yang dibuat oleh guru di SDN Kuripan 3 Karangawen.

Dari data perangkat pembelajaran maka analisis data di SDN Kuripan 3 Karangawen pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek keterampilan Praktik salat di kelas 5 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pada penilaian ini, untuk mendapatkan data peneliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kisi-kisi, Rubrik Penilaian, materi praktik sholat, dan hasil penilaian sebagai analisis penelitian dalam melaksanakan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan.

Analisis data yang didapat di kelas 5 Penilaian Otentik Aspek Keterampilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi Salat, yaitu pada aspek keterampilan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Zoom dan Power Point sebagai pembelajaran. Teknik penilaian berupa Praktik salat yaitu membuat video Praktik salat Dzuhur dikirim di *Waatsapp*.

Dari hasil penilaian diatas, di SDN Kuripan 3 sudah melaksanakan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Praktik Salat, namun masih

ditemukan penilaian keterampilan yang belum dilaksanakan yaitu penilaian Portofolio.

### 5.2.3. Pelaporan Penilaian Otentik Praktik Salat

Dari hasil Penilaian Otentik Keterampilan di SDN Kuripan 3 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 Tahun Pelajaran 2020/2021 didapatkan hasil penilaian yang disajikan dalam bentuk daftar nilai. untuk guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam perlu merencanakan membuat laporan hasil belajar peserta didik selama penilaian keterampilan praktik untuk menginformasikan peningkatan hasil belajar peserta didik kepada orang tua dan peserta didik.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam perlu membuat laporan hasil belajar peserta didik yang dibuat guru untuk siswa dan orang tua berisi catatan prestasi belajar siswa.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam perlu membuat kriteria penilaian keterampilan yang berupa Angka, Predikat, dan Deskripsi.

### 5.3. Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis data, pelaksanaan penelitian penilaian otentik aspek keterampilan dalam praktik salat di SDN Kuripan 3 Karangawen sudah dilaksanakan. Pelaksanaan penilaian tersebut didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Suroso Teguh Winarno.

#### 5.3.1. Analisis Perencanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan sangat mempengaruhi kegiatan penilaian otentik aspek keterampilan praktik salat. Perencanaan harus secara jelas, terinci, dan terdokumentasi. Sehingga perencanaan tersebut akan menentukan langkah-langkah pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan.

Berdasarkan observasi data guru dalam merencanakan penilaian otentik aspek keterampilan praktik salat sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian bahwa guru PAI sudah merumuskan Tujuan Penilaian, baik RPP daring, kisi-kisi Praktik Salat, Rubrik Penilaian Praktik Salat, Soal Keterampilan praktik Salat. Pada aspek ini guru tidak membuat data Instrumen Penilaian Praktik.

Hal ini disampaikan pada saat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Suroso Teguh Winarno (Senin, 2 Agustus 2021) mengatakan bahwa:

“Instrumen penilaian praktik ibadah salat sudah saya sampaikan langsung ketika pembelajaran lewat zoom berupa video praktik sholat, sehingga saya tidak membuatnya, karena di peraturan terbaru ini RPP cukup satu lebar sehingga memfokuskan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa”

Dengan perencanaan matang dan pemahaman yang komprehensif sangat dibutuhkan guru Pendidikan Agama Islam supaya penilaian keterampilan dapat dilaksanakan sesuai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

### 5.3.2. Analisis Pelaksanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan

Kemampuan guru dalam pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan praktik shalat sudah baik. Hal ini terbukti adanya usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan tahapan-tahapan penilaian otentik aspek keterampilan praktik ibadah dengan pembelajaran daring Zoom yang dilakukan pada kelas 5 yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana Penilaian Otentik Aspek Keterampilan yang akan diajarkan pada peserta didik.
2. Guru menentukan jenis, teknik, dan rubrik Penilaian Otentik Praktik Salat yang akan diajarkan pada peserta didik.
3. Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang jenis penilaian otentik aspek keterampilan praktik salat sebelum proses pembelajaran.
4. Guru melaksanakan pembelajaran yang kemudian ditindak lanjuti dengan menilai dan dengan jenis penilaian yang telah ditentukan.
5. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan selanjutnya memberikan umpan balik (*feed back*) dan komentar yang bersifat mendidik.

6. Guru menetapkan bobot untuk tiap jenis penilaian dan menetapkan hasil belajar peserta didik.
7. Hasil dari pemeriksaan dan pemberian bobot nilai ditindak lanjuti untuk melaksanakan remedial bagi yang belum tuntas. (Observasi, 2-10 Agustus 2021).

Pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Kuripan 3 kelas 5 Tahun pelajaran 2020/2021 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penilaian otentik aspek praktik menunjukkan bahwa penilaian praktik sudah dilaksanakan.
2. Penilaian otentik aspek proyek menunjukkan bahwa penilaian proyek sudah dilaksanakan.
3. Penilaian otentik aspek portofolio menunjukkan bahwa penilaian portofolio belum dilaksanakan.

Pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan di SDN Kuripan 3 perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan karena masih ada aspek penilaian keterampilan yang belum dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu penilaian portofolio.

### 5.3.3. Analisis Pelaporan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan

Kemampuan guru dalam pelaporan penilaian otentik aspek keterampilan praktik sudah baik. Hal ini terbukti guru PAI SDN Kuripan 3 sudah membuat hasil pelaporan nilai keterampilan sebagai

laporan hasil belajar peserta didik yang terdapat aspek skor 1-100, Predikat, dan Deskripsi singkat.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Suroso Teguh Winarno (Senin, 2 Agustus 2021) mengatakan bahwa:

“Ya saya menggunakan skala, predikat, dan deskripsi karena sekarang menggunakan E-Raport, saya hanya membuat skala nilai dan predikat untuk deskripsi sudah muncul di e-raport sesuai KD nya”

Hasil belajar yang dicapai peserta didik di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama mengikuti pembelajaran. Disamping itu, guru harus menilai peserta didik sesuai yang dilakukan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Poniyeem, kepala SDN Kuripan 3 (Senin, 2 Agustus 2021) mengatakan bahwa:

“Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran guru. Pelaksanaan penilaian otentik memberikan dampak yang baik bagi siswa apabila siswa dinilai sesuai dengan kompetensi yang dikuasai, siswa dinilai sesuai yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran.”

Karena pentingnya penilaian otentik aspek keterampilan praktik, guru diharapkan meningkatkan kompetensinya supaya lebih paham dan mengerti penilaian otentik aspek keterampilan. Diharapkan dengan penugasan penilaian otentik yang memadai, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut mampu menempatkan peserta didik dengan penilaian yang nyata/rill sesuai kompetensi peserta didik.

Dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian otentik aspek keterampilan di SDN Kuripan 3 Karangawen guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan perlu menyiapkan

dengan baik agar pelaksanaan penilaian yang akan mendatang benar-benar sesuai sasaran, sesuai kemampuan peserta didik dan sesuai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Guru perlu menilai sesuai materi yang diajarkan dan guru perlu juga meningkatkan kompetensinya supaya paham dalam melaksanakan penilaian otentik dengan tepat.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian otentik aspek keterampilan mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas 5 di SDN Kuripan 3 Karangawen dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian otentik aspek keterampilan guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu tujuan penilaian, RPP Daring Praktik salat, Kisi-kisi Penilaian Praktik salat, Rubrik Penilaian Praktik salat. Pada aspek ini guru tidak membuat data Instrumen Penilaian Praktik.
2. Pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *zoom*. Perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan karena masih ada aspek penilaian keterampilan yang belum dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu penilaian portofolio.
3. Pelaporan penilaian otentik aspek keterampilan guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Pelaporan nilai keterampilan sebagai laporan hasil belajar peserta didik yang terdapat aspek skor 1-100, Predikat, dan Deskripsi singkat.

## 5.2. Implikasi

Dari pembahasan penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas 5 SDN Kuripan 3 peneliti dapat mengambil implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada guru PAI bahwa pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena dengan penilaian tersebut peserta didik dinilai sesuai kompetensinya yang dilakukan peserta didik bukan apa yang diketahui peserta didik.
2. Peran kepala sekolah menjadi faktor pendukung terwujudnya pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan sehingga harapan kedepan kualitas Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah dasar SDN Kuripan 3 Karangawen sehingga terwujudnya generasi *khaira ummah* yang memiliki *akhlakul karimah* dengan menerapkan nilai-nilai Islami.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Adapun kekurangan dan keterbatasan yang dirasakan oleh penulis adalah subjektifitas penulis dalam mendeskripsikan hasil temuan dilapangan walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan pengecekan data kembali kepada informan yang telah diteliti. Akan tetapi kesempurnaan itu masih dianggap kurang. Selain itu, keterbatasan waktu dan lokasi juga mempengaruhi kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

#### 5.4. Saran

Agar pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, perlu adanya kerjasama yang baik. Keberhasilan pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan berkaitan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam serta dukungan kepala sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, aktifitas peserta didik, sarana pra sarana yang memadai dan partisipasi orang tua/ wali peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, d. (2008). Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Rwmaja (Juvenile Delinquency). Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad Munib, d. (2012). *Pengantar Ilmu pendidikan*. Semarang: Pusat perkembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. (2002). Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2011). *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwyn Syah, d. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Persada Press.
- Dharma, K. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djihad, S. d. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Fuad, I. (2011). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halmar, M. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Unissula Press.
- Hariyanto, I. B. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryati, M. (2008). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Jihadi, S. d. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Johson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Juwariyah. (2009). *Pengertian dan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Yunus dan Muhammad 'Athiyah Al- Abrasyi (Tinjauan Analisis Kritis)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kemp, J. (1994). *Proses Perencanaan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulumn2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2008). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, H. (2010). Penerapan Penilaian Autentik Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Universitas Negeri Malang*.
- Mudzakir, A. M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendis, D. (2014). *Pedoman Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*.
- Permendikbud 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. (2013).
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. (2013).
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, N. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rasidin, U. (2004). *Assessment Otentik: Pengembangan dan Penerapannya dalam Pembelajaran IPA*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional dengan Tema Rekayasa Sistem Penilaian dalam Seminar Nasional meningkatkan Kualitas Pendidikan.
- Sanyata, S. (2004). *Fortfolios Assessment di Pendidikan Tinggi*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional dengan Tema Rekayasa sistem penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- Satori, A. K. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sisdiknas. (2006). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Siswono, T. Y. (2002). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Nasional "Matematika, Jurnal Matematika dan Pembelajarannya". Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakiah Daradjat, d. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI*

#### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

Pertanyaan dan jawaban

1. Apakah SDN Kuripan 3 melaksanakan Penilaian Otentik dalam Praktik Salat, sejak kapan pelaksanaannya?
2. Apa saja jenis-jenis penilaian yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan penilaian otentik aspek keterampilan?
3. Apakah penilaian otentik aspek keterampilan dilaksanakan di mata pelajaran PAI?
4. Apakah keuntungan guru PAI pada penilaian otentik aspek keterampilan?
5. Apakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada penilaian otentik aspek keterampilan?
6. Apa harapan dari penilaian otentik aspek keterampilan yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI?
7. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru PAI supaya dalam melaksanakan penilaian otentik aspek keterampilan secara maksimal?

## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama Guru :

Jabatan :

Tanggal :

Pertanyaan dan jawaban

1. Apakah Anda melaksanakan Penilaian otentik dalam aspek ketrampilan salat?
2. Apakah Anda melakukan penilaian otentik aspek keterampilan, apa saja jenis-jenis penilaian yang sudah dilaksanakan?
3. Apakah Anda melaksanakan penilaian praktik ibadah salat?
4. Apakah yang Anda ketahui tentang penilaian praktik dan apa saja yang perlu ditekankan?
5. Apakah Anda menyusun kisi-kisi penilaian Praktik ibadah salat?
6. Apakah anda menyusun instrumen penilaian Praktik ibadah salat?
7. Apakah anda menyusun rubik penilaian Praktik ibadah salat, bagaimana menyusunnya?
8. Apakah pelaksanaan penilaian Praktik ibadah salat Anda memberikan penjelasan aspek dan rubik yang akan dinilai?
9. Apakah pelaksanaan penilaian praktik salat Anda memperhatikan gerakan, urutan, dan bacaan peserta didik?
10. Apakah Anda selama pelaksanaan penilaian Praktik ibadah salat Anda mendokumentasikan?
11. Apakah Anda membuat pelaporan hasil penilaian Praktik ibadah salat?
12. Apakah Anda membuat pelaporan hasil penilaian Praktik ibadah salat menggunakan skala (1-100), predikat, dan deskripsi singkat?

*Lampiran 2. Catatan Pengamatan Kegiatan Pembelajaran*

**CATATAN PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kelas :  
Hari/ Tanggal :  
Waktu :



Deskripsi kegiatan pembelajaran

Kuripan, 2 Agustus 2021

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran PAI

Pengamat

\_\_\_\_\_  
NIP.

Muhammad Yusuf  
NIM. 21501900011

*Lampiran 3. Catatan Pengamatan Penilaian Praktik*

**CATATAN PENGAMATAN**

**Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat Di SDN**

**Kuripan 3 Karangawen**

Nama Guru :  
Pendidikan Terakhir :  
Waktu pengamatan :  
Tempat pengamatan :  
Kurikulum :

No	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan	Guru melaksanakan penilaian keterampilan			
2	Teknik Penilaian Keterampilan	a. Praktik			
		b. Proyek			
		c. Portofolio			
3	Penilaian otentik Aspek Keterampilan Praktik Salat	a. Guru mempersiapkan persiapan penilaian otentik praktik salat			
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik praktik salat			
		c. Guru membuat laporan penilaian otentik praktik salat			

**UNISSULA**

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

**Lampiran 4. Tabel Pelaksanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan**

**Tabel Pelaksanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam  
Praktik Salat Di SDN Kuripan 3 Karangawen**

Nama Sekolah	Aspek Penilaian Keterampilan		
	Praktik	Proyek	Portofolio
SDN Kuripan 3	√	√	–

**Keterangan Tanda:**

√ = Sudah dilaksanakan

– = Belum dilaksanakan

Kuripan, 2 Agustus 2021

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran PAI

Pengamat

Suroso Teguh Winarno S.Pd.SD

Muhammad Yusuf  
NIM. 21501900011



*Lampiran 5. Lembar Observasi Dokumen Praktik Ibadah Salat*

**OBSERVASI DOKUMEN**

**Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat Di SDN  
Kuripan 3 Karangawen**

Nama Guru :  
Waktu pengamatan :  
Tempat pengamatan :  
Kurikulum :

No.	Aspek Yang Diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Praktik Salat			
2	Kisi-Kisi Praktik Salat			
3	Instrumen praktik salat			
3	Rubrik Penilaian Praktik Salat			
4	Soal / Tugas Praktik Salat			
5	Daftar Nilai Praktik Salat			

Keterangan:

- Penilaian dilakukan melalui pengamatan data-data aspek Praktik Ibadah Salat



*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Poniem, S.Pd.  
Jabatan : Kepala SDN Kuripan 3  
Tanggal : Senin, 2 Agustus 2021

Pertanyaan dan jawaban

1. Apakah SDN Kuripan 3 melaksanakan Penilaian otentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sejak kapan pelaksanaannya?  
*Sudah melakukan penilaian otentik sejak 2017/2018 menggunakan kurikulum 2013. Sebab dari dinas masih memberi kesempatan pada sekolah dasar untuk menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) walaupun di KTSP sebenarnya sudah ada penilaian otentik.*
2. Apa saja jenis-jenis penilaian yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan penilaian otentik aspek keterampilan?  
*Ada 3 jenis yaitu Praktik, Proyek, dan Portofolio.*
3. Apakah penilaian otentik aspek keterampilan dilaksanakan di mata pelajaran PAI?  
*Penilaian otentik merupakan penilaian yang asli, menilai kompetensi peserta didik sesuai yang dapat dilakukan oleh peserta didik, jadi mata pelajaran PAI lebih diunggulkan di aspek keterampilan.*
4. Apakah keuntungan guru PAI pada penilaian otentik aspek keterampilan?

*Pelaksanaan penilaian otentik sangat menguntungkan peserta didik, terutama pada aspek keterampilan. Peserta didik dapat mempraktikkan*



*dalam pembelajaran nyata sesuai kemampuan peserta didik, dan guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali kemampuan mereka dengan melakukan sesuatu yang dapat dikerjakan selama proses pembelajaran.*

5. Apakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada penilaian otentik aspek keterampilan?

*Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran guru. Pelaksanaan penilaian otentik memberikan dampak yang baik bagi siswa apabila siswa dinilai sesuai dengan kompetensi yang dikuasai, siswa dinilai sesuai yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran.*

6. Apa harapan dari penilaian otentik aspek keterampilan yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI?

*Harapan saya sebagai kepala sekolah untuk peserta didik bisa mengaplikasikan materi yang didapat selama pembelajaran kemudian diterapkan / dipraktikkan dalam keseharian sehari-hari. Untuk guru, mampu menilai peserta didik pada seluruh aspek keterampilan baik praktik, proyek dan portofolio sesuai dengan teknik penilaian.*

7. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru PAI supaya dalam melaksanakan penilaian otentik aspek keterampilan secara maksimal?

*Bimbingan secara kontinu, memotivasi dan mengecek perangkat penilaian serta mendukung setiap pelatihan yang mampu meningkatkan keahlian guru dalam melakukan penilaian otentik aspek keterampilan.*

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Suroso Teguh, S.Pd.SD

Jabatan : Guru PAI SDN Kuripan 3

Tanggal : Senin, 2 Agustus 2021

Pertanyaan dan jawaban

1. Apakah Anda melaksanakan Penilaian otentik dalam keterampilan dalam praktik salat?

*Iya sudah.*

2. Apakah Anda melakukan penilaian otentik aspek keterampilan, apa saja jenis-jenis penilaian yang sudah dilaksanakan?

*Iya sudah, saya sudah melakukan penilaian otentik aspek keterampilan. Ada 3 jenis yaitu Praktik, Proyek, dan Portofolio.*

3. Apakah Anda melaksanakan penilaian praktik ibadah Salat?

*Iya sudah, penilaian praktik ibadah sholat sudah saya lakukan. Teknik penilaian praktik ini menyesuaikan KD mata pelajaran siswa, apalagi masa Pandemi Covid-19 seperti ini guru harus tetap melakukan penilaian keterampilan.*

4. Apakah yang Anda ketahui tentang penilaian praktik dan apa saja yang perlu ditekankan?

*Penilaian otentik aspek keterampilan praktik menekankan pada pengetahuan dan pemahaman untuk dipraktikan, karena penilaian praktik wujud dari pemahaman dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.*

5. Apakah Anda menyusun kisi-kisi penilaian Praktik ibadah salat?

*Iya sudah.*

6. Apakah anda menyusun intrumen penilaian Praktik ibadah salat?

*Instrumen penilaian praktik ibadah salat sudah saya sampaikan langsung ketika pembelajaran lewat zoom berupa video praktik salat, sehingga saya tidak membuatnya, karena di peraturan terbaru ini RPP cukup satu lebar sehingga memfokuskan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa.*

7. Apakah anda menyusun rubik penilaian Praktik ibadah salat, bagaimana menyusunnya?

*Iya, dengan melihat indikator, disesuaikan dengan jenis praktiknya, dan menentukan aspek yang akan dinilai kemudian setiap bagian tersebut diberi skor.*

8. Apakah pelaksanaan penilaian Praktik ibadah salat Anda memberikan penjelasan aspek dan rubik yang akan dinilai?

*Iya sudah saya sampaikan kesiswa aspek apa saja yang dinilai ketika membuat video tugas praktik salat.*

9. Apakah pelaksanaan penilaian praktik salat Anda memperhatikan gerakan, urutan, dan bacaan peserta didik?

*Iya di rubrik sudah saya cantumkan yang akan saya nilai dari Gerakan, Bacaan, dan Urutan geraknya.*

10. Apakah Anda selama pelaksanaan penilaian Praktik ibadah salat Anda mendokumentasikan?

*Dokumentasi ada, karena pandemic seperti ini semuanya terdokumentasi dengan baik. Dokumentasi fungsinya sebagai bahan evaluasi perbaikan selanjutnya.*

11. Apakah Anda membuat pelaporan hasil penilaian Praktik ibadah salat?

*Iya saya membuat berupa daftar nilai keterampilan baik praktik dan Proyek. Kalau untuk portofolio saya jarang karena hasil tugas siswa sudah diserahkan ke walikelas sebagai laporan hasil belajar siswa.*

12. Apakah Anda membuat pelaporan hasil penilaian Praktik ibadah salat menggunakan skala (1-100), predikat, dan deskripsi singkat?

*Iya saya menggunakan skala, predikat, dan deskripsi karena sekarang menggunakan E-Raport, saya hanya membuat skala nilai dan predikat untuk deskripsi sudah muncul di e-raport sesuai KD nya.*



Lampiran 2

**CATATAN PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kelas : 5  
Hari/ Tanggal : 2 – 9 Agustus 2021  
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

**Pertemuan 1**

Materi pembelajaran: KD. 4.4. Mempraktikkan Salat

Kegiatan Pembelajaran:

1. Guru melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan Zoom
2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memotivasi siswa
3. Guru menyampaikan KI dan KD pembelajaran salat
4. Guru menjelaskan secara singkat terkait salat
5. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran
6. Guru meminta siswa mempraktikkan salat
7. Guru menutup pembelajaran

Kedala guru ketika pelaksanaan pjj tidak semua siswa mengikuti zoom, guru sudah memberi solusi rekaman zoom dikirim ke youtube sehingga siswa dapat membukanya.

**Pertemuan 2**

1. Guru melakukan penilaian praktik salat siswa di whatsapp yang di kirim
2. Guru membuat laporan hasil penilaian praktik salat peserta didik.

**Pertemuan 3**

Guru melaporkan hasil penilaian praktik salat kepada peserta didik menggunakan zoom sebagai tindak lanjut Remedial dan Penayaan.

Deskripsi kegiatan pembelajaran

Kuripan, 2 Agustus 2021

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran PAI

Pengamat

Suroso Teguh Winarno , S.Pd.SD

Muhammad Yusuf  
NIM. 21501900011



Lampiran 3

**CATATAN PENGAMATAN**

**Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat Di SDN**

**Kuripan 3 Karangawen**

Nama Guru : Suroso Teguh Winarno, S.Pd.SD  
 Pendidikan Terakhir : S-1  
 Waktu pengamatan : 2-9 Agustus 2021  
 Tempat pengamatan : SDN Kuripan 3  
 Kurikulum : Kurikulum 2013

No	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan	Guru melaksanakan penilaian keterampilan	√	-	Guru sudah melaksanakan penilaian otentik aspek keterampilan
2	Teknik Penilaian Keterampilan	a. Praktik	√	-	Guru meminta siswa mempraktikkan salat
		b. Proyek	√	-	
		c. Portofolio	-	√	
3	Penilaian otentik Aspek Keterampilan Praktik Salat	a. Guru mempersiapkan persiapan penilaian otentik praktik salat	√	-	RPP, Kisi-kisi, Rubrik Penilaian, Tugas / Soal
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik praktik salat	√	-	Siswa mengirim video praktik salat
		c. Guru membuat laporan penilaian otentik praktik salat	√	-	Daftar Nilai Keterampilan siswa

Kuripan, 2 Agustus 2021

Mengetahui,  
 Guru Mata Pelajaran PAI

Pengamat

Suroso Teguh Winarno, S.Pd.SD

Muhammad Yusuf  
 NIM. 21501900011

Lampiran 4

**Tabel Pelaksanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam  
Praktik Salat Di SDN Kuripan 3 Karangawen**

Nama Sekolah	Aspek Penilaian Keterampilan		
	Praktik	Proyek	Portofolio
SDN Kuripan 3	√	√	–

**Keterangan Tanda:**

√ = Sudah dilaksanakan

– = Belum dilaksanakan

Kuripan, 2 Agustus 2021

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran PAI

Pengamat

Suroso Teguh Winarno, S.Pd.SD

Muhammad Yusuf  
NIM. 21501900011



## ANALISIS DOKUMEN

### Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat Di SDN

#### Kuripan 3

Nama Guru : Suroso Teguh Winarno, S.Pd.SD  
Pendidikan Terakhir : S-1  
Waktu pengamatan : 2-9 Agustus 2021  
Tempat pengamatan : SDN Kuripan 3  
Kurikulum : Kurikulum 2013

No.	Aspek Yang Diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Praktik Salat	✓	-	RPP Daring Salat
2	Kisi-Kisi Praktik Salat	✓	-	Praktik Salat
3	Instrumen praktik salat	-	✓	Guru tidak membuat instrumen praktik.
3	Rubrik Penilaian Praktik Salat	✓	-	
4	Soal / Tugas Praktik Salat	✓	-	Tugas video Praktik
5	Daftar Nilai Praktik Salat	✓	-	Daftar Nilai Keteremapilan

Kuripan, 2 Agustus 2021

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran PAI

Pengamat

Suroso Teguh Winarno, S.Pd.SD

Muhammad Yusuf  
NIM. 21501900011

## DOKUMENTASI

1. Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah SDN Kuripan 3 Ibu Poniym, S.Pd.



2. Interview Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dengan Kepala Sekolah SDN Kuripan 3 Ibu Poniym, S.Pd.



3. Interview Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dengan Guru Kelas V dan Pendidikan Agama Islam Bapak Suroso Teguh Winarno S.Pd.SD.



4. Video Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat Oleh Peserta Didik

